

**STRATEGI PENGAWASAN PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN DALAM
PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI RUMAH
TAHFIDZ MIFTAHUL JANNAH MEDAN**

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam***

Oleh

**Khairunnisa
NPM : 2101020075**



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2025

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Khairunnisa
NPM : 2101020075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 22/04/2025
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA
PENGUJI II : Mavianti, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

STRATEGI PENGAWASAN ROGRAM TAHFIDZ QUR'AN DALAM
PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI RUMAH TAHFIDZ
MIFTAHUL JANNAH MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Khairunnisa
NPM : 2101020075

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. H. Rudi Setiawan, M.Pd.I

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025

PERSEMBAHAN

Bismillaah Wal Hamdulillaah

Wa Ma'a Taufiqi Illaa Billaah

Kalimat syukur tiada hentinya dilantunkan kepada Rabbul 'Alamin yang telah memberi nikmat kemudahan dan pertolongan yang tak terhingga dalam setiap langkah perjalanan penulis.

Dengan rasa cinta dan kasih, skripsi ini didedikasikan kepada :

Ibunda Eli Warni Batubara

Ayahanda Mulkan Al Hakim

Kakak-kakak dan abang ku :

1. Rabiatul Adawiyah, S.Pd.I
2. Al Mukarromah, S.Pd.I
3. Mu'allimah, M.Pd.I
4. Nur Hafizah, S.Pd.I
5. Citra Wahyu, S.Pd
6. Hidayatul Khairi, S.Pd

Penopang hidup yang tiada putus dalam melangitkan do'a, memberi cinta, keyakinan dan dukungan untuk kesuksesan penulis. Semoga setiap pengorbanan dan kasih sayang yang kalian berikan berbalas kebahagiaan tanpa batas.

Motto :

"Walaupun tiang layar bergerak patah,
namun sebelum sampai jangan berhenti".

-Nasihat Ayah-

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khairunnisa

NPM : 2101020075

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Strategi Pengawasan Program Tahfidz Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian skripsi ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 22 Maret 2025



Khairunnisa
NPM: 2101020075

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

STRATEGI PENGAWASAN ROGRAM TAHFIDZ QUR'AN DALAM
PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI RUMAH TAHFIDZ
MIFTAHUL JANNAH MEDAN

Oleh:

Khairunnisa
NPM: 2101020075

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan
dalam ujian skripsi*

Medan, 22 Maret 2025

Pembimbing,


Assoc. Prof. Dr. Nasrhan Rudi Setiawan, M.Pd.I

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
2025

Medan, 22 Maret 2025

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa Khairunnisa yang berjudul "Strategi Pengawasan Program Tahfidz Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan ". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Haxrian Rudi Setiawan, M.Pd.I



Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi
Setiawan, M.Pd.I



UMSU

umsmedan

UIN Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 4950/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fak@umsu.ac.id> fak@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Khairunnisa
NPM : 2101020075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Pengawasan Program Tahfidz Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 22 Maret 2025

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hayrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hayrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Khairunnisa
NPM : 2101020075
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Strategi Pengawasan Program Tahfidz Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan

Medan, 22 Maret 2025

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

ABSTRAK

Khairunnisa, 2101020075, Strategi Pengawasan Program Tahfidz Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan.

Pembimbing Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi, kendala serta upaya pengawasan program tahfidz Qur'an dalam peningkatan kualitas pembelajaran di Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data pada penelitian ini ialah data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode penelitian menggunakan teknik analisis data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengawasan program tahfidz yang diterapkan ialah pengawasan langsung oleh guru halaqah selama pembelajaran tahfidz berlangsung yang dilaksanakan selama empat sesi dalam satu hari. Kendala yang dihadapi pada pengawasan langsung meliputi ketergantungan santri kepada guru halaqah, tuntutan pengawasan kompleks bagi guru halaqah dan perbedaan tingkat kemampuan menghafal santri. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pengawasan program tahfidz ialah meningkatkan kemandirian santri dalam menghafal, menerapkan sistem penghargaan dan konsekuensi serta meningkatkan kesejahteraan guru halaqah.

Kata Kunci: Strategi Pengawasan, Program Tahfidz, Kualitas Pembelajaran.

ABSTRACT

Khairunnisa, 2101020075, Supervision Strategies for the Tahfidz Qur'an Program in Improving Learning Quality at Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan

Supervisor: Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

The purpose of this research is to examine the strategies, challenges, and efforts in supervising the Tahfidz Qur'an program to enhance learning quality at Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan. This study employs a qualitative research approach with a case study method. The data sources consist of primary and secondary data, collected through interviews, observations, and documentation. The research method involves data analysis techniques and conclusion drawing. The findings indicate that the supervision strategy applied is direct supervision by halaqah teachers during the tahfidz learning sessions, conducted in four sessions per day. The challenges faced in direct supervision include students' dependence on halaqah teachers, the complexity of supervision demands for teachers, and variations in students' memorization abilities. Efforts to optimize the supervision of the Tahfidz program include fostering students' independence in memorization, implementing a reward and consequence system, and improving the welfare of halaqah teachers.

Keywords: Supervision Strategies, Tahfidz Program, Learning Quality.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Tabaraka Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“STRATEGI PENGAWASAN PROGRAM TAHFIDZ QUR’AN DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI RUMAH TAHFIDZ MIFTAHUL JANNAH MEDAN”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari do’a, dukungan, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda tercinta, Eli Warni Batubara. Sosok luar biasa yang telah menjadi cahaya dalam setiap langkah kehidupan penulis. Dengan penuh cinta dan pengorbanan, beliau senantiasa memberikan doa, dukungan, kasih sayang, serta motivasi yang tiada henti dalam perjalanan akademik ini.
2. Ayah terhebat, Mulkan Al Hakim. Walau hanya 13 tahun menemani penulis dalam meniti kehidupan, namun karena wasilah kasih sayang dan perjuangan beliau penulis bisa duduk di bangku perkuliahan ini. Semoga karya ini menjadi aliran jariyah untuk Ayah tercinta.
3. Kepada Kakak-kakak dan abang terkasih, Rabiatal Adawiyah, S.Pd.I., Al Mukarromah, S.Pd.I., Mu’allimah M.Pd.I, Nur Hafizah, S.Pd.I., Hidayatul Khairi, S.Pd., dan Citra Wahyu, S.Pd. Sosok yang selalu menjadi pelindung, penyemangat, serta teman dalam setiap perjalanan hidup penulis. Dengan segala perhatian, dukungan, serta nasihat yang diberikan, mereka telah menjadi bagian penting dalam proses pencapaian penulis.
4. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Mavianti, MA selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perrkuliahan.
11. Pegawai dan Staf Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu panulis dalam melengkapi administrasi akademik
12. Ketua Yayasan Miftahul Jannah Medan, Ustadzah Sri Wahyuni, S.Ag. yang telah memberi kesempatan dan dukungan kepada penulis hingga penelitian ini selesai
13. Para staf Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan atas dukungan, bantuan, dan fasilitas selama proses penelitian ini. Kerja sama, keramahan, serta kontribusi yang diberikan sangat membantu kelancaran penelitian ini.
14. Seluruh santri Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan yang telah dengan penuh antusiasme dan keikhlasan turut berpartisipasi dalam penelitian ini. Semangat belajar, kedisiplinan, serta keistiqamahan para santri menjadi inspirasi bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akademik ini.
15. Anak didik dari halaqah Rasulullah, Murliana, Azhani, Cut, Fitri, Miranda, Rizki, Putri, Ica, Azarah, Adija dan Nazwa. Terimakasih atas kerja sama, pengertian dan keceriaan yang selalu diberikan kepada penulis hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya

bagi penulis dan juga pembaca serta menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.

Medan, 22 Maret 2025

Penulis,

Khairunnisa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Pengertian Program Tahfidz Al Qur'an.....	9
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran Tahfidz..	10
3. Teknik Dan Urgensi Pengawasan Dalam Pembelajaran Tahfidz	12
4. Pengawasan Dalam Konsep Islam	13
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	14
C. Kerangka Pemikiran.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Pendekatan Penelitian	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
C. Sumber Data Penelitian.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Teknik Analisis Data.....	24
F. Teknik Keabsahan Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	35

C. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP	56
A. Simpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relavan.....	14
Tabel 4.1 Data Staf.....	29
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	30
Tabel 4.3 Kegiatan Harian	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	20
Gambar 3.1 Triangulasi Sumber	26
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik	27

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an adalah kitab suci dan pedoman hidup bagi umat Islam yang berisi kumpulan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara mutawatir yang dimulai dari surah al Fatihah dan diakhiri dengan surah an Nas.

Pemikiran diatas sejalan dengan pengertian Al Qur'an sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Ali al Ashobuni yakni firman Allah yang tiada bandingannya, diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan Nabi dan Rasul terakhir, yang diturunkan dengan pengantara malaikat Jibril a.s. dan tertulis pada mushaf-mushaf yang diturunkan secara mutawatir, juga membaca dan mempelajarinya adalah suatu ibadah, yang diawali dari surah al Fatihah dan diakhiri dengan surah an Nas. (Muhammad Yasir, 2016) Hal ini selaras dengan firman Allah :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menjamin kemurnian al Qur'an sehingga tidak akan ada satu pihak pun yang dapat mengubah isi al Qur'an. Ayat ini juga menambah rasa keyakinan kaum muslim bahwa al Qur'an akan menjadi sumber hukum terpercaya dan petunjuk yang benar sampai kapan pun. Selain itu, penjagaan al Qur'an juga Allah warisi melalui para ulama, mufassir dan juga para huffaz (penghafal). Sejarah mencatat bahwa para sahabat pada masa Rasulullah menghafal dengan teliti sehingga pengamalan ini diteruskan hingga generasi saat ini. Hal ini menjadi wujud nyata bagaimana Allah menjaga kemurnian al Qur'an. Sejatinya Allah telah memberikan kemudahan dalam menghafal dan mempelajari al Qur'an. Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah berikut ini :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٤٠﴾

Ayat diatas direpetisi sebanyak empat kali dalam surah al Qamar, yaitu pada ayat 17, 22, 32 dan 40.

Adapun makna ayat diatas dalam tafsir al Jalalain ialah bahwa Allah SWT telah memberikan kemudahan untuk membaca, memahami dan juga menghafal al

Qur'an, sehingga al Qur'an dapat menjadi peringatan bagi semua orang. Tafsir ini menegaskan bahwa kemudahan yang diberikan Allah SWT ini merupakan wujud dari rahmat Nya dan bagi sesiapa yang berkeinginan untuk menghafalnya maka Allah SWT akan memberikan kemudahan. (Al Mahalli & As Suyuthi, 2019)

Menurut (Oktapiani, 2020) menghafal Al Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia, maka dari itu seorang penghafal al Qur'an harus beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan melaksanakan shalat, menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan Nya. Jika hal ini tidak dijalankan maka hatinya akan gelap sehingga akan sulit untuk menghafal al Qur'an.

Begitu banyak manfaat dan keutamaan yang diraih bagi orang-orang yang menghafalkan al Qur'an. Salah satu keutamaannya yakni pertolongan Allah yang sangat luar biasa dan kemuliaan lainnya akan datang pada hari kiamat kelak serta bagi orang-orang yang mampu menghafal al Qur'an ini adalah sebuah kesuksesan. (Hakim, 2020)

Dalam menghafal al Qur'an tentu banyak tantangan yang dihadapi. Banyak para penghafal al Qur'an yang merasa gagal sebab hafalannya yang tidak kunjung lancar. Salah satu faktornya ialah karena tidak adanya pemeliharaan atau dalam dunia tahfidz disebut dengan *muraja'ah*. Maka dari itu, cara-cara tepat dalam menghafal sangat diperlukan agar kualitas hafalan menjadi baik.

Keadaan ini bersinergi dengan adanya bimbingan dari seorang guru. Dalam mempelajari al Qur'an peran guru sangat berpengaruh pada kualitas bacaan dan hafalan peserta didik sehingga seorang guru harus memiliki strategi dan metode terbaik yang nantinya akan disalurkan kepada para peserta didik tersebut. Hal ini dilakukan agar bisa melahirkan para penghafal al Qur'an yang berkualitas dan berkompeten.

Lembaga pendidikan telah berkembang pesat masa ini. Salah satu lembaga pendidikan yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat yang menunjang program menghafal al Qur'an yakni pondok pesantren atau lembaga yang hanya mengkhususkan untuk menghafal al Qur'an yang kerap disebut dengan rumah tahfidz.

Rumah tahfidz merupakan pesantren model mini yang tidak terdapat masjid, sekolah maupun asrama didalamnya. Masjid yang digunakan ialah masjid

sekitar, sekolah lain dapat bermitra dengan rumah tahfidz tersebut dan asrama yang dihuni hanya seperti kamar-kamar rumah pada umumnya. (Burhanuddin, 2021)

Dalam menghafal al Qur'an tentu banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi. Beberapa faktor yang menjadi penghambat menghafal diantaranya ialah mudah berbuat maksiat, enggan mengulang hafalan, lebih fokus pada perkara duniawi sehingga hatinya menjadi keras, menghafal ayat al Qur'an yang banyak dalam waktu yang sangat singkat serta motivasi yang semakin menurun sehingga membuat penghafal menjadi malas. (Alfian Nurul Khoirulloh & Husna Nashihin, 2023)

Sebagaimana telah disebutkan hambatan dalam menghafal diatas, faktor pendukung yang dapat membantu berjalannya program tahfidz dengan baik ialah pentingnya strategi pengawasan yang dilakukan oleh pengajar agar program berjalan dengan konsisten dan mendapatkan hasil yang berkualitas.

Pengawasan sebagaimana yang dikemukakan oleh (Rohmah, 2019) ialah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai maksud dan tujuan yang telah ditetapkan, terealisasi dengan lancar tanpa adanya kendala dan jika dalam penerapannya terdapat ketidaksesuaian maka perlu adanya pembaruan. Pengawasan dalam program menghafal al Qur'an sangat penting guna memvalidasi tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan berkualitas. Melalui pengawasan, bacaan santri dapat dideteksi sesuai dengan tajwid atau tidak sebab hal ini menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kemurniaan al Qur'an.

Pengawasan juga berperan penting untuk menjaga konsistensi dan disiplin para penghafal agar ayat al Qur'an yang telah dihafal tetap merekat dengan baik dalam ingatan. Tidak hanya berkaitan dengan hafalan, pengawasan juga menjadi faktor yang krusial dalam membentuk akhlak dan karakter santri agar menjadi penghafal yang beradab serta mampu menghadapi segala tantangan dalam menghafal dengan perilaku-perilaku yang mulia dan dengan adanya pengawasan membantu para pengajar dalam mengevaluasi perkembangan hafalan santri.

Dalam pembelajaran tahfidz, strategi pengawasan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal al Qur'an. Strategi yang efektif mampu membantu santri dalam meraih pencapaian hafalan yang baik dan berkualitas. Dengan adanya

strategi pengawasan yang tepat dapat menganalisa kekurangan dalam program dan menemukan penyelesaian yang tepat guna memperbaiki kualitas hafalan santri.

Berdasarkan dari kegiatan survey yang sudah penulis laksanakan, Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan memiliki program khusus menghafal al Qur'an atau disebut dengan *takhassus* dan beberapa mata pelajaran lain yakni Tahsin al Qur'an, Tauhid, Fikih, Kaligrafi, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Pelaksanaan program tahfidz al Qur'an dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu shubuh yang dikelompokkan menjadi 4 waktu yaitu pertama dimulai dari setelah subuh pukul 05.30 WIB sampai 07.00 WIB, kedua dimulai pada pukul 08.30 WIB sampai 10.40 WIB, ketiga dimulai pada pukul 13.30 WIB sampai 15.30 WIB dan ke empat dimulai pada pukul 20.30 WIB sampai 22.00 WIB serta pada hari Sabtu dimulai pada pukul 05.30 WIB sampai 07.00 WIB dan pukul 08.30 WIB sampai 10.40 WIB. Adapun program dari keempat waktu tersebut ialah *ziyadah* atau menyetor hafalan baru, *manzil* atau menyetor ulang hafalan yang telah dihafal sebelumnya muraja'ah mandiri dan berpasangan serta waktu untuk mencari dan mempersiapkan hafalan baru. Kelompok menghafal di rumah tahfidz Miftahul Jannah ini dibentuk dengan sistem halaqah dan pada setiap halaqah dibina oleh satu orang *musyrif* atau *musyrifah*. Selama keempat program ini berjalan, *musyrif* dan *musyrifah* selalu mendampingi santri di halaqah.

Meninjau bahwa pengawasan sangat penting dalam proses menghafal al Qur'an maka dibutuhkan strategi yang optimal untuk meningkatkan kualitas hafalan dan membentuk karakter santri sesuai dengan tuntunan Islam. Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan merupakan salah satu instansi yang bergerak di bidang pembinaan hafalan al Qur'an dan sangat membutuhkan pola pengawasan yang efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini secara umum memiliki tujuan untuk mengkaji "Strategi Pengawasan Program Tahfidz Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan". Penelitian ini sangat relevan dilakukan untuk menganalisis dan merancang strategi-strategi pengawasan yang optimal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi solusi atau rekomendasi yang bermanfaat untuk Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan dan instansi

sejenis lainnya sehingga kualitas pembelajaran hafalan al Qur'an semakin berkembang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan penulis, maka menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengawasan sudah optimal, namun hafalan santri sulit meningkat
2. Metode pengawasan yang diterapkan saat ini perlu di evaluasi
3. Perbedaan kemampuan menghafal membutuhkan strategi pengawasan yang berbeda
4. Program tahfidz cenderung terganggu jika tidak ada pengawasan
5. Kedisiplinan santri bergantung pada pengawasan guru
6. Kurangnya inisiatif santri dalam memperbaiki hafalan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi suatu masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi pengawasan program tahfidz Qur'an yang diterapkan di Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengawasan program tahfidz Qur'an di Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan?
3. Apa langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pengawasan program tahfidz Qur'an di Rumah Tahfidz Mifathul Jannah Medan?

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Pengawasan Program Tahfidz Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan".

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan peneliti ini ialah untuk mengetahui:

1. Strategi pengawasan program tahfidz Qur'an yang diterapkan di Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan
2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengawasan program tahfidz Qur'an di Rumah Tahfidz Miftahul Jannah
3. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pengawasan program tahfidz Qur'an di Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka adapun manfaat yang diharapkan untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas pengetahuan bagi para pendidik berbasis agama khususnya dalam bidang strategi pengawasan program tahfidz al Qur'an dan dapat menjadi literatur baru bagi peneliti yang ingin meneliti hal serupa lebih lanjut serta dapat menjadi referensi pendukung bagi lembaga-lembaga lain dalam menyusun strategi pengawasan untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini menjadi saran bagi penulis untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak yang berkepentingan dengan adanya penelitian ini antara lain yaitu:

a. Manfaat Praktis Untuk Santri

- 1) Santri mendapat bimbingan yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan sehingga masalah yang dihadapi dalam proses menghafal dapat diatasi dengan cepat dan tepat.
- 2) Dengan pengawasan yang optimal, santri akan lebih fokus dan konsisten dalam mencapai target dan menghafal al Qur'an.
- 3) Pengawasan terhadap santri tidak hanya berfokus pada hafalan saja tetapi juga dengan memperhatikan adab serta pembentukan karakter sehingga *akhlaqul karimah* dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat Praktis Untuk Guru

- 1) Melalui pengawasan yang tepat, guru dapat mengetahui perkembangan hafalan serta memonitor aktivitas santri dengan efektif.
- 2) Guru lebih mudah mengidentifikasi permasalahan dan kekurangan pada pembelajaran dan pengawasan dalam program tahfidz yang berjalan.
- 3) Adanya pengawasan memotivasi guru untuk berkontribusi aktif dalam meningkatkan peran dalam membina dan mengarahkan santri untuk sampai kepada tujuan.

c. Manfaat Praktis Untuk Rumah Tahfidz

- 1) Melalui penelitian ini dapat memberi pandangan dalam mendesain program pembelajaran tahfidz yang lebih tepat menyesuaikan dengan strategi pengawasan yang dibutuhkan oleh santri.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi fokus evaluasi untuk meningkatkan program tahfidz agar semakin berkualitas terutama dalam strategi pengawasan
- 3) Dengan pengawasan yang berkualitas maka akan meningkatkan kredibilitas rumah tahfidz.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, sehingga strategi pengawasan yang diterapkan dapat memberikan manfaat dan hasil yang baik bagi santri.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan ini dibagi menjadi tiga bab. Berikut uraian masing-masing bab ini disusun sebagai berikut :

BAB I : Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

- BAB II : Landasan Teori, yang terdiri dari Kajian Pustaka diantaranya Pengertian Program Tahfidz Al Qur'an, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran Tahfidz, Teknik Dan Urgensi Pengawasan Dalam Pembelajaran Tahfidz dan Pengawasan Dalam Konsep Islam, Kajian Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran
- BAB III : Metode Penelitian terdiri dari Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Keabsahan Data
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari Deskripsi Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan.
- BAB V : Penutup, terdiri dari Simpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Program Tahfidz Al Qur'an

Program tahfidz al Qur'an dewasa ini sangat diminati oleh banyak masyarakat. Dalam Pendidikan Islam, hal ini tentunya menduduki posisi yang sangat fundamental sebab berhubungan dengan pemeliharaan kalam Allah yang mesti dijaga dari generasi ke generasi. Maka dari itu, instansi atau lembaga pendidikan yang menjalankan program ini tidak hanya berfokus pada integrasi hafalan, namun juga pada pemahaman dan pengamalan isi al Qur'an.

Program tahfidz al Qur'an merupakan usaha sistematis yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam menghafal al Qur'an dengan strategi dan teknik tertentu. Menurut (Oktaviana, 2021) program tahfidz yang dijalankan melibatkan beberapa pihak diantaranya pihak pondok pesantren (rumah tahfidz), guru, orangtua dan tentu santri yang mengikuti program tersebut.

Pada umumnya, program tahfidz dilaksanakan dengan aturan target capaian hafalan dan dalam estimasi waktu tertentu, misal dalam kurun waktu satu bulan target capaian hafalan yang ditentukan adalah satu juz. Hal ini diterapkan agar jiwa kedisiplinan, tanggung jawab dan karakter Islami lainnya tertanam pada diri santri.

Manajemen yang ditetapkan dalam satu lembaga sangat berpengaruh pada keberhasilan program tahfidz, pernyataan ini selaras dengan pendapat (Rustiana & Ma`arif, 2022) yang menyatakan bahwa manajemen merupakan hal yang urgensial dalam proses pembelajaran dan dibutuhkan untuk mewujudkan arah pendidikan yang optimal. hal ini termasuk pada poin perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada dasarnya, manajemen program tahfidz harus meliputi beberapa aspek, diantaranya:

- a. Metode Hafalan: Umumnya banyak tempat menghafal yang menggunakan metode *tikrar* (pengulangan), *talaqqi* (pembelajaran langsung dengan guru) dan klasikal

- b. Target Hafalan: Ditentukan berdasarkan kemampuan santri atau aturan ketetapan yang berlaku di pondok atau rumah tahfidz tersebut , misalnya target hafalan satu halaman per hari
- c. Pengawasan Berkala: Untuk meninjau perkembangan hafalan dan mengevaluasi kekurangan dan masalah yang dihadapi oleh santri
 Penelitian oleh Daulay (2023) menunjukkan bahwa pengawasan guru yang disiplin dapat meningkatkan konsistensi santri dalam menghafal, pengawasan guru yang intensif serta kolaborasi antara pengawasan guru dengan kedisiplinan santri berpengaruh pada kualitas hafalan yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa program tahfidz tidak hanya membutuhkan pengelolaan hafalan, tetapi juga pengawasan yang konsisten untuk menjaga motivasi dan kualitas hafalan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran Tahfidz

Pembelajaran tahfidz al-Qur'an tidak hanya mencakup aspek kemampuan menghafal saja, namun juga penguasaan makna dan penerapan nilai-nilai al-Qur'an. Kualitas pembelajaran tahfidz dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan (Hasibuan, 2021). Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi :

a. Faktor Internal

1) Motivasi diri santri

Motivasi sering disamakan dengan rasa semangat. Motivasi menjadi landasan bagi santri untuk memperoleh pembelajaran yang optimal dan motivasi yang bagus akan memperoleh hasil belajar yang bagus pula. (Yogi Fernando et al., 2024).

Santri cenderung lebih semangat dan konsisten dalam mengulang hafalan jika memiliki daya motivasi yang besar.

2) Abilitas dan Konsentrasi

Santri dengan level konsentrasi yang kuat akan mudah menghafal dalam waktu yang cepat. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan pribadi santri dalam menyerap informasi mempengaruhi hasil pembelajarn tahfidz al Qur'an.

3) Waktu Belajar

Waktu belajar yang terencana dengan maksimal dapat meningkatkan kesempatan santri untuk lebih banyak dalam menghafal. Waktu belajar yang efektif juga membantu keberlanjutan hafalan.

b. Faktor Eksternal

1) Peran dan Kualitas Guru Pembimbing

Kemampuan guru dalam mengontrol dan membina program berpengaruh besar pada pembelajaran tahfidz. Guru yang memiliki pengalaman dalam bidang tahfidz cenderung dapat membantu santri dalam mengawasi dan menjalankan program dengan optimal serta dapat memahami problematika yang dihadapi oleh santri dalam proses menghafal. Guru yang memiliki keterampilan ilmu tajwid dan mengetahui teknik dalam tahfidz yang baik akan lebih maksimal berkontribusi membantu santri dalam menghasilkan hafalan yang baik pula (Kurniawan, 2020).

2) Peran dan Dukungan Orangtua

Pada penelitian (Marzuqi, 2019) menyebutkan bahwa orang tua memiliki peran yang krusial dalam proses pendidikan anak sebab keluarga merupakan tokoh utama dalam membentuk kepribadian dan jati diri anak.

3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dalam tahfidz al Qur'an beraneka ragam diantaranya ialah *talaqqi* (guru membacakan dan mengulang ayat demi ayat al Qur'an secara langsung dihadapan santri), *iqra'* (santri menghafal dengan mengulang ayat beberapa kali untuk menguatkan hafalan), *muraja'ah* (mengulang hafalan yang sudah dihafal) dan lain sebagainya. Metode pembelajaran tahfidz yang diterapkan biasanya disesuaikan dengan teknik atau cara yang paling efisien yang mampu membantu santri mengingat ayat demi ayat dengan baik.

4) Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar berpengaruh besar pada minat seseorang dalam menghafal. Lingkungan yang kondusif membantu mendukung

ketercapaian hafalan santri. Nuansa yang jauh dari kebisingan membantu santri untuk lebih konsentrasi serta suasana Islami juga menjadi tolak ukur keberhasilan hafalan santri dari sisi spiritual dan begitu juga dengan sebaliknya.

3. Teknik Dan Urgensi Pengawasan Dalam Pembelajaran Tahfidz

a. Teknik Pengawasan

Dalam penelitian terdahulu oleh Majid (2022), teknik pengawasan dibagi menjadi dua, yakni:

1) Pengawasan Langsung

Pada pengawasan langsung, seseorang melakukan peninjauan di lokasi penelitian secara personal dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Beberapa metode yang dilakukan pada teknik pengawasan langsung ialah observasi langsung, tanya jawab kepada pihak yang bersangkutan, pengawasan aktif (ikut berperan dalam kegiatan yang diteliti) dan audit lapangan.

2) Pengawasan Tidak Langsung

Pengawasan tidak langsung maksudnya ialah teknik pengawasan yang tidak mengharuskan seseorang untuk hadir dalam memantau peristiwa di lapangan secara langsung tetapi tetap berperan untuk mengawasi dan memberi nilai pada pelaksanaan program yang berjalan. Diantara teknik pengawasan tidak langsung ini adalah pemantauan jarak jauh melalui media digital, pengecekan arsip dokumen dan lain sebagainya yang tidak melibatkan pemantauan fisik secara nyata.

b. Urgensi Pengawasan Dalam Pembelajaran

Urgensi pengawasan mengacu pada pentingnya pelaksanaan pengawasan pada suatu mekanisme atau prosedur untuk memastikan keberhasilan visi yang sudah ditetapkan. Beberapa unsur urgensi dari supervisi pembelajaran tahfidz ialah :

- 1) Memastikan keberlanjutan proses pembelajaran
- 2) Meninjau kontribusi pengajar
- 3) Mengevaluasi capaian target hafalan santri
- 4) Mengontrol adab dan etika santri

- 5) Membangun kerja sama antara guru dan santri
- 6) Menjamin metode hafalan yang efektif
- 7) Mengidentifikasi peningkatan hafalan dan kepribadian santri
- 8) Meminimalisir adanya problematika santri
- 9) Membentuk karakter Qur'ani bagi santri
- 10) Meninjau perkembangan kemampuan pengajar

4. Pengawasan Dalam Konsep Islam

Pengawasan merupakan aktivitas pemantauan untuk menguatkan semua kegiatan berjalan seperti yang direncanakan dan untuk meninjau ulang serta mengevaluasi jika terdapat ketidaksesuaian yang menghambat pencapaian tujuan. (Hazrullah, 2021)

Dalam al Qur'an Allah berfirman :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Relevansi ayat diatas dengan pengawasan adalah ayat ini menekankan keutamaan pengawasan terhadap semua amal atau perbuatan, termasuk pada pendidikan tahfidz, dengan tujuan untuk memvalidasi program yang dijalankan sampai kepada tujuan yang diharapkan atau tidak.

Hubungan lainnya dalam konteks tahfidz ialah :

- a. Pengelola dan guru mempunyai kontribusi untuk mengawasi, membina dan mengevaluasi santri agar program menghafal berjalan dengan efektif dan efisien.
- b. Pengawasan diperlukan untuk menjamin bahwa proses pembelajaran tahfidz berjalan dengan baik.
- c. Ayat ini menjadi dasar bahwa pengawasan merupakan salah satu bagian penting dalam meningkatkan kualitas menghafal.

Dalam kacamata Pendidikan Islam, supervisi dilaksanakan untuk menyelaraskan yang menyimpang, mengoreksi kekeliruan dan mempertahankan yang benar. Pengawasan dalam pembelajaran Islam disebutkan bahwa pengawasan berasal dari tauhid dan keimanan diri kepada Allah SWT. (Beddu, 2020). Hal ini selaras dengan hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari nomor 6010 berikut ini:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ لِأَحْسَنَاتِنَا عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

Pengawasan dalam pengajaran Islam memiliki kedudukan yang penting dalam menjaga etika proses pembelajaran dan membuktikan bahwa nilai-nilai agama diajarkan dengan benar.

Fungsi pengawasan dalam pendidikan Islam bukan hanya untuk mengontrol pelaksanaan program, tetapi juga untuk menumbuhkan poin-poin spiritual kepada peserta didik. Dalam konteks program tahfidz, pengawasan bertujuan untuk meninjau bahwa santri bukan hanya menghafal Al-Qur'an, namun juga memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengawasan dalam konteks Islam memiliki sifat-sifat diantaranya materialitas dan spiritualitas, *controlling* tidak hanya guru, namun juga Allah SWT. Melalui sifat-sifat ini diketahui bahwa pelaksana dari berbagai strategi yang telah disepakati ditanggung jawab oleh pihak atasan dan juga guru dan Allah sebagai pengawas Yang Maha Mengetahui.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dengan mencantumkan kajian penelitian terdahulu dapat pula dijadikan perbandingan maupun juga acuan bagi peneliti yang akan dilakukan. Berikut ini adalah kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Relavan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Maskur Subhan Daulay Tahun 2023	Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Syakira Barumon	Hasil penelitian dari penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi <i>muraja'ah</i> adalah strategi yang utama dalam peningkatan kualitas hafalan. Pengawasan guru yang disiplin serta rasa sabar dalam	Kedua penelitian ini memiliki topik pembahasan yang sama yaitu menekankan pada pelaksanaan program tahfidz Qur'an, keduanya memiliki tujuan	Penelitian oleh Maskur Subhan Daulay dilakukan di Pondok Pesantren Syakira Barumon, Padang Lawas sedangkan penelitian penulis dilakukan di Rumah Tahfidz Miftahul Jannah

		Kabupaten Padang Lawas	membimbing santri sangat penting dalam pendekatan ini, sehingga santri dapat terus konsisten dalam menghafal. Hasil penelitian ini juga tertulis bahwa santri harus dalam pengawasan yang intensif untuk memastikan agar tidak ada kegiatan yang mengganggu proses menghafal. Kualitas hafalan yang baik dan meningkat merupakan kerja sama antara pengawasan guru pembimbing dan santri yang disiplin dalam mengikuti program. Guru selalu memberikan arahan, mengawasi dan memberikan target yang realistis.	untuk meningkatkan kualitas hafalan santri melalui metode dan strategi tertentu. Kedua penelitian ini membahas mengenai mekanisme pelaksanaan program tahfidz. Ditinjau dari setting lokasi, kedua penelitian ini dilakukan di institusi keagamaan Islam (pondok pesantren dan rumah tahfidz) yang memfokuskan pada pembelajaran al Qur'an secara intensif.	Medan. Penelitian Makur berfokus pada strategi guru tahfidz dalam pembelajaran tahfidz, sedangkan penelitian penulis berfokus pada strategi pengawasan program tahfidz, termasuk memantau efektivitas program pembelajaran. Fokus utama pada penelitian Maskur yaitu guru tahfidz dan santri untuk mengetahui strategi pembelajaran tersebut sedangkan pada penelitian penulis, penelitian ini juga melibatkan subjek-subjek yang bertanggungjawab pada pengawasan program tahfidz, seperti tim pengelola dan kepala rumah tahfidz. Penelitian Maskur berkontribusi dalam pengembangan strategi
--	--	------------------------	---	--	--

					pembelajaran tahfidz yang tepat sedangkan pada penelitian penulis memberikan pengetahuan pada poin manajemen program tahfidz, khususnya dalam pengawasan.
2.	Eva Lestari Tahun 2022	Fungsi Pengawasan Dalam Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Qodiri Lampung Tengah	Metode pengawasan yang dilakukan di pondok pesantren ini menerapkan metode pengawasan langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan oleh ketua Yayasan melalui kontrol mendadak ketika kegiatan tahfidz berlangsung dan pengawasan ini tidak rutin dilakukan. Sedangkan pada pengawasan tidak langsung, ini melibatkan pengurus yang mengkoordinir santri, namun pengawasan ini kurang maksimal sebab tidak ada aturan yang mengikat	Fokus kedua penelitian ini adalah peran pengawasan dalam pembelajaran tahfidz al Qur'an, metode pengawasan langsung yang dilakukan oleh pembimbing dalam mengawasi hafalan santri dan hal ini melibatkan evaluasi rutin terhadap capaian hafalan santri. Kedua penelitian ini sama-sama menyetujui bahwa kontribusi pengawasan aktif guru pembimbing sangat mempengaruhi kualitas hafalan santri. Dari kedua penelitian	Pada penelitian Eva, santri tidak memiliki target hafalan, mereka diberi kebebasan dalam menentukan setoran hafalan, sehingga tidak ada target yang jelas, sedangkan pada penelitian penulis, terdapat strategi dan target yang jelas. Penelitian Eva menyebutkan bahwa metode pengawasan yang dilakukan adalah pengawasan langsung oleh ketua Yayasan tanpa ada pemberitahuan sebelumnya dan ini tidak dilakukan secara rutin, sedangkan pada penelitian penulis menggambarkan bimbingan langsung yang

			mengenai target jumlah hafalan. Penelitian ini juga menuliskan bahwa tidak ada ketentuan yang bersifat wajib mengenai target hafalan yang harus dicapai santri, hal ini membuat santri menjadi merasa bebas sehingga target hafalan tidak jelas dan poin ini mempengaruhi motivasi dan semangat santri dalam menghafal.	juga menggarisbawahi bahwa salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas hafalan yaitu dengan muraja'ah.	dilakukan secara konsisten oleh para pembimbing. Evaluasi pada penelitian Eva hanya dilakukan sebelum wisuda santri yang telah menyelesaikan 30 juz (evaluasi tahunan), sedangkan pada penelitian penulis, evaluasi dilakukan secara berkesinambungan dengan pengawasan harian yang intens. Penelitian Eva mengungkapkan bahwa pengawasan yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Qodiri terlihat kurang efektif karena tidak ada ketentuan target yang ditetapkan oleh Yayasan, sedangkan pada penelitian penulis pengawasan terhadap pembelajaran lebih sistematis.
3.	Yaya Suryana, Dian,	Manajemen Program Tahfidz Al	Hasil penelitian ini menuliskan bahwa kelas dibagi	Kedua penelitian membahas strategi tahfidz al	Penelitian oleh Yaya Suryana dilakukan di salah

Siti Nuraeni Tahun 2018	Qur'an	menjadi empat level, yaitu ibtida', Tahsin, tahfidz dan mumtaz dengan metode takrir, talaqqi dan muraja'ah. Untuk meningkatkan semangat belajar dan mengajar, tidak hanya santri tetapi para guru juga diberi motivasi seperti mengingatkan keutamaan mengajar al Qur'an. Mengenai pengawasan, santri dipantau langsung oleh para guru (ustadz/ustadzah), tidak hanya hafalan tetapi sikap dan akhlak juga dipantau oleh para guru baik di kelas maupun di asrama. Untuk mengukur perkembangan hafalan santri, evaluasi santri dilakukan secara pekanan, bulanan dan semesteran. Tes akhir berupa uji hafalan, kemampuan tajwid dan adab keseharian. Kegiatan ini	Qur'an, salah satunya adalah pengawasan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran santri. Penggunaan buku evaluasi juga diterapkan di kedua penelitian guna untuk mencatat perkembangan hafalan santri. Kedua Lokasi penelitian juga melakukan evaluasi hafalan santri secara berkala. Strategi pengawasan secara langsung juga diterapkan di kedua penelitian ini.	satu pondok pesantren besar di Bandung, sementara penelitian yang penulis lakukan yakni di rumah tahfidz yang cenderung lebih kecil daripada pondok pesantren. Pengorganisasian guru (ustadz/ustadzah) di pondok pesantren Assalam berdasarkan keahlian dan tanggung jawab dan jumlahnya cukup memadai, sedangkan di rumah tahfidz Miftahul Jannah Medan, jumlah pembimbing lebih terbatas dan terkadang mereka merangkap beberapa tugas. Pondok pesantren Assalam menerapkan reward dan punishment sebagai pendukung motivasi, sedangkan di rumah tahfidz Miftahul Jannah, metode motivasi
-------------------------	--------	--	--	--

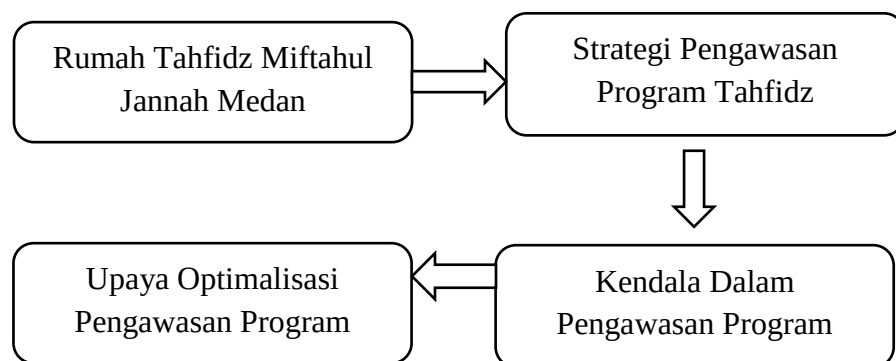
			didukung dengan beberapa faktor seperti para guru yang memiliki latar belakang hafidz/hafidzha dan Pendidikan pesantren sehingga akan lebih mudah memahami dan membimbing para santri, lokasi pesantren yang jauh dari kebisisngan dan dukungan orangtua. Selain itu faktor penghambat dari kegiatan ini adalah ketidakseimbangan antara aktivitas sekolah dengan pesantren dan gangguan sosial seperti memiliki hubungan dengan lawan jenis. Hasil penelitian ini juga menyebutkan bahwa santri berhasil meraih target hafalan sesuai dengan tingkatan levelnya. Sejumlah santri mengikuti perlombaan dan meraih prestasi pada Tingkat regional serta santri juga		lebih condong kepada pendekatan emosional dan kekeluargaan.
--	--	--	---	--	--

			mengalami perubahan sikap yang positif terhadap orangtua, guru dan juga sikap disiplin dan tanggung jawab.		
--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ialah dasar penelitian yang dihimpun dari data-data yang diperoleh. Maka dari itu, kerangka pemikiran berisi teori atau konsep-konsep sebagai dasar dalam penelitian. Kerangka pemikiran merupakan instrumen peneliti untuk menelaah perencanaan dan mengemukakan pandangan terkait arah asumsi yang akan ditentukan. (Syahputri et al., 2023)

Kerangka pemikiran menyajikan gambaran mengenai bagaimana peneliti memandang masalah yang diteliti. Fungsi dari kerangka pemikiran ini adalah memberikan dasar teori yang mendukung penelitian serta menjelaskan kaitannya dengan masalah yang diteliti dan memberikan panduan dalam merancang penelitian dan memilih metode yang sesuai.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan adalah lembaga non formal yang berfokus pada program menghafal al Qur'an. Untuk menjalankan program tahfidz dibutuhkan strategi pengawasan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan santri. Dalam hal ini, peneliti perlu mengetahui strategi, kendala dan upaya optimalisasi pengawasan dalam program tahfidz di Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan metodologi yang digunakan peneliti dalam melakukan riset. Pendekatan ini ditentukan pertama sebelum akan melakukan penelitian. Adapun pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus.

Penelitian kualitatif yaitu pendekatan metodologis yang berorientasi pada pemahaman mendalam mengenai peristiwa dalam konteks alami atau tanpa adanya manipulatif yang dilakukan oleh peneliti, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata. Menurut (Handayani, 2020) penelitian kualitatif merupakan kajian mengenai penelitian yang bersifat deskriptif dan mengarah kepada analisis. Pelaksanaan dan tujuan lebih terlihat serta landasan teori berperan sebagai pengarah agar arah penelitian sesuai dengan realita di lapangan. Metode penelitian ini digunakan penulis untuk megobservasi dan mengumpulkan informasi berupa fakta-fakta dan keadaan yang terjadi di lapangan guna mendapatkan data terhadap masalah yang dikaji dengan cara menganalisis dan mendeskripsikannya secara tepat.

Metode studi kasus adalah metode penelitian dimana seorang peneliti menganalisis suatu peristiwa atau fenomena tertentu dalam suatu masa dan aktivitas serta mengumpulkan data secara komprehensif dengan bermacam cara pengumpulan data. Tujuan dari studi kasus ialah untuk mengetahui individu secara rinci dan tepat untuk membantu individu mencapai penyesuaian yang efektif. (Assyakurrohim et al., 2022). Metode studi kasus dilakukan secara alamiah, maksudnya adalah pemerolehan data didapat sesuai dengan kejadian yang ada dan data yang diperoleh akan menghasilkan fakta.

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus karena hal ini bertujuan untuk menganalisa secara mendalam mengenai strategi pengawasan di sebuah lembaga. Studi kasus sesuai untuk mendalami fenomena secara detail, mengidentifikasi korelasi pada setiap elemen dalam program tahfidz dan memberikan rujukan yang tepat untuk pengelolaan pengawasan di lembaga tahfidz lainnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan yang beralamat di Jalan Sosro Kelurahan Bantan, Kecamatan Medan Tembung. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil T.A 2024/2025.

C. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder, diantaranya ialah :

1. Data Primer

Data primer ialah data yang didapatkan langsung dari sumber utama terkait dengan tema penelitian. Untuk penelitian ini, sumber data primer didapat dari pengelola, guru dan santri Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber yang sudah ada atau pihak lain. Biasanya data sekunder ini dapat diperoleh dari responden maupun instansi. Data sekunder dari penelitian ini adalah dokumen laporan harian santri yang tertulis di buku *mutaba'ah* santri, catatan evaluasi hafalan santri dan dokumen pedoman program tahfidz.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan atau mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan pada suatu penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk mendapatkan informasi atau data melalui kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Wijoyo, 2022) yang mengungkapkan bahwa pada penelitian kualitatif pewawancara disebut *interviewer* dan yang diwawancara disebut dengan *interviewee* atau informan. Saat proses komunikasi, *interviewer* mengaplikasikan keterampilannya dalam berbicara

secara aktif. Tujuannya yaitu untuk mengajak narasumber memberi pendapatnya sehingga proses komunikasi lebih sistematis dan narasumber tetap merasa bebas dalam menyampaikan pemikirannya.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara. Dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara melibatkan komunikasi atau dialog langsung antara peneliti dengan responden guna memperoleh informasi mengenai sudut pandang, pengalaman dan pendapat mereka. (Ardiansyah et al., 2023)

Metode wawancara yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Melalui wawancara ini, data yang penulis butuhkan adalah untuk mengetahui strategi pengawasan yang diterapkan pada pembelajaran tahfidz di Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan dan hal lain yang relevan dengan topik wawancara. Penulis akan memperoleh data tersebut dari ketua unit, para guru halaqah dan para santri yang sedang dalam proses menghafal di lokasi tersebut.

Wawancara semi terstruktur merupakan gabungan dari jenis wawancara terstruktur dan bebas. Maknanya, *interviewer* membuat kerangka pertanyaan yang ingin diajukan tetapi ketika sesi wawancara berlangsung juga memungkinkan bagi *interviewer* untuk mendalami hal lain yang relevan dengan tema wawancara. Kelebihan dari jenis wawancara ini adalah *interviewer* mendapat data yang lebih komprehensif dan memudahkan untuk menganalisis sistematis. Wawancara jenis ini cocok untuk riset yang menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Observasi

Selain wawancara, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Observasi berarti memperoleh data dengan cara langsung mengamati peristiwa yang terjadi di lapangan. (Hardani et al., 2020), berpendapat bahwa “Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk menilai baik aspek kognitif maupun non-kognitif dari responden, serta untuk mengevaluasi kinerja, minat, sikap, dan nilai-nilai terhadap masalah dan situasi yang dihadapi oleh responden.”

Observasi yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah observasi jenis partisipatif. Alasannya adalah agar peneliti dapat mengetahui secara langsung mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan serta agar peneliti mendapat banyak informasi atau data mengenai segala hal yang terkait dengan topik penelitian.

Observasi partisipatif merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti terlibat secara aktif dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Tidak hanya mengamati, peneliti juga turut berinteraksi dengan mereka untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Pada saat pengambilan data melalui observasi, penulis hadir langsung ke lapangan untuk melihat secara langsung aktivitas yang terjadi.

Observasi yang dilakukan peneliti mencakup pada proses pengawasan langsung oleh guru halaqah, kedisiplinan dan kemandirian santri, kendala pengawasan dan kondisi guru halaqah.

3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Menurut (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023) dokumentasi ialah metode pengumpulan data dengan meninjau arsip-arsip yang ada, misalnya buku-buku mengenai teori, pandangan, hukum-hukum dan lainnya. Dokumentasi yakni mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada sebelumnya.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah laporan harian santri yang tertulis di buku *mutaba'ah* santri, catatan evaluasi hafalan santri dan dokumen pedoman program tahfidz.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah proses yang dilakukan peneliti untuk menginterpretasi dan mengolah data yang sudah dikumpulkan dan diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi dan lainnya dengan tujuan untuk menghasilkan analisis dan kesimpulan agar mudah dipahami dan dapat menjadi sumber informasi bagi orang lain.

Fokus penelitian ini ialah strategi pengawasan dalam konteks rumah tahfidz, sehingga analisis data yang dilakukan adalah deskriptif-kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya diinterpretasikan melalui kata-kata atau kalimat. Hal ini untuk memahami fenomena atau peristiwa berdasarkan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data.

Empat tahapan analisis data yang harus dilaksanakan menurut Miles & Hubberman dalam penelitian kualitatif yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data atau informasi yang berhubungan dengan topik penelitian. Data dapat diperoleh dari data primer maupun sekunder dan data yang diperoleh dapat menjadi sumber awal dalam menganalisis.

2. Kondensasi Data

Kondensasi memiliki makna penyederhanaan dan pemilihan. Pada penelitian ini, peneliti meringkas data yang didapatkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian peneliti menghubungkan kan satu dengan yang lainnya sehingga memperkuat keakuratan tiap data.

3. Display Data

Data yang sudah dirangkum pada tahap reduksi, kemudian disusun dalam bentuk narasi dengan cara menggabungkan informasi dan data agar tersusun secara sistematis.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan tahap akhir pada analisis data. Pada tahap ini, peneliti harus sudah menyusun kesimpulan serta memastikan kevalidan data yang dihasilkan.

Hasil penelitian dan narasi yang telah ditulis oleh peneliti harus disepakati oleh tempat penelitian dilaksanakan.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti guna memastikan data yang diperoleh pada penelitian dapat dipertanggungjawabkan, valid dan kuat. Teknik ini sangat fundamental pada penelitian kualitatif sebab data

yang diperoleh bersifat subjektif, berdasarkan pada pengalaman, sudut pandang dan interpretasi peneliti.

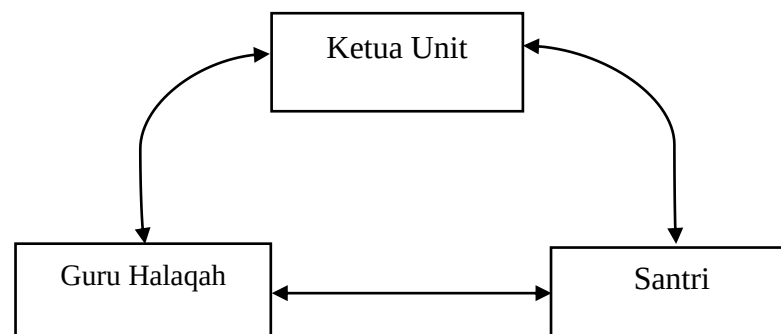
Teknik keabsahan data diantaranya adalah uji kredibilitas, uji dependabilitas dan uji komfirmabilitas. (Mekarisce, 2020)

Dalam riset ini, peneliti menggunakan metode triangulasi untuk menguji keabsahan data. Adanya metode triangulasi digunakan untuk menghindari adanya prediksi dan untuk memastikan data yang diperoleh valid atau tidak. (Alfansyur & Mariyani, 2020)

Langkah-langkah yang diterapkan pada triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi Sumber

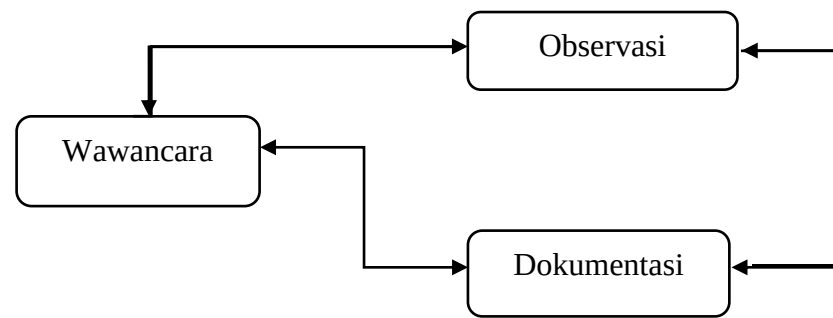
Triangulasi sumber yakni memverifikasi data yang diperoleh dari beberapa sumber atau informan. Pada tahap ini peneliti memperoleh dan membandingkan sumber yang didapat dari ketua unit muqim Rumah Tahfidz, para guru (ustadzah) dan para santri.



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan uji kredibilitas data dengan cara meninjau data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan cara ini untuk membandingkan data yang diperoleh dari ketua unit, para guru dan santri melalui wawancara kemudian di komparasi dengan hasil observasi yang penulis amati dan terakhir dipastikan kembali melalui dokumentasi yang relevan berupa buku *mutaba'ah* dan hasil evaluasi hafalan santri.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah data diperoleh pada beberapa waktu yang berbeda. Untuk menguji kredibilitas data, informasi dapat diperoleh dengan melakukan kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda. baik pada pagi, sore maupun malam hari. Tujuannya adalah untuk melihat data yang didapat tidak dipengaruhi oleh waktu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan

Rumah Tahfidz Miftahul Jannah (RTMJ) didirikan oleh Sri Wahyuni S.Ag (Ibu Sri) pada tanggal 12 Desember 2012. Mulanya, hanya ada beberapa orang anak yang datang dan pergi untuk mengaji al Qur'an dan rutinitas ini dilaksanakan di teras depan rumah Ibu Sri. Seiring berjalannya waktu, jumlah anak yang datang kian meningkat, hal ini membuat Ibu Sri berinisiatif membuka unit mukim bagi santri yang ingin menetap untuk menghafal al Qur'an dan unit regular bagi santri yang mengikuti program mengaji dan menghafal pada malam hari saja. Para santri yang ada di RTMJ unit mukim hadir dari tingkat SMP, SMA dan mahasiswa.

Tekad Ibu Sri dalam mengembangkan RTMJ ini bukanlah hal yang mudah. Beliau menghadapi beberapa tantangan, diantaranya tempat tinggal santri yang belum layak huni sebelumnya mendorong Ibu Sri untuk mengajak orang-orang bersedekah untuk membangun asrama santri yang akan dijadikan tempat menghafal al Qur'an. Kritik dari lingkungan sekitar juga ia terima sebab mayoritas masyarakat setempat bersifat sekuler. Namun, hal ini tidak meruntuhkan niat beliau untuk mencetak dan melahirkan para penghafal dan pengamal al Qur'an. Hingga kini RTMJ unit mukim sudah memiliki asrama yang cukup layak untuk dihuni.

Saat ini RTMJ berusia 12 tahun dan telah melahirkan banyak para penghafal al Qur'an baik dari laki-laki maupun wanita serta instansi bernuansa al Qur'an ini terus berupaya dan berkomitmen untuk mencetak generasi yang cinta dan mengamalkan kalam Allah.

a. Profil Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan

Nama Lembaga	: Rumah Tahfidz Miftahul Jannah
Alamat	: Jalan Sosro No. 20, Kel. Bantan, Kec. Medan Tembung Kota Medan
Nama Kepala Yayasan	: Sri Wahyuni, S.Ag

Nama Kepala Unit : Najamuddin Rangkuti
 Nomor Telepon : 085261251400
 Tanggal Peresmian : 12 Desember 2012
 Status : Binaan Yayasan Miftahul Jannah Medan

b. Visi dan Misi Yayasan Miftahul Jannah Medan

Visi : Terwujudnya lembaga yang unggul di bidang keagamaan, pendidikan, sosial, demi lahirnya SDM yang bertauhid, berakhlakul karimah dan bermanfaat.

Misi :

1. Meningkatkan pendidikan yang bermutu dan pengajaran yang berkualitas
2. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman bidang agama
3. Guru yang berwawasan al Qur'an

c. Data Staf Unit Mukim Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan

Adapun data staf RTMJ unit mukim ialah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Staf

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Lama Bertugas
1.	Fathy Fathullah Muchtar, S.Ag., M.Pd	Direktur	S2	3 Tahun
2.	Najamuddin Rangkuti	Ketua Unit Mukim	SMA	6 Tahun
3.	Aidil Putra	Guru Halaqah	SMA	1 Tahun 7 Bulan
4.	Khairul Fajar	Guru Halaqah	SMA	1 Tahun 9 Bulan
5.	Khairul Hafidza	Mudabbir	SMA	1 Tahun 6 Bulan
6.	Khairunnisa	Guru Halaqah	SMA	3 Tahun 7 Bulan
7.	Indriani Harahap	Guru Halaqah	S1	2 Tahun 5 Bulan

	S.Ag			
8.	Putri Rezkiyani	Guru Halaqah	SMA	1 Tahun
9.	Zahrani Alawiah	Mudabbirah	SMA	1 Tahun

Berdasarkan data diatas jumlah staf di unit mukim RTMJ berjumlah sembilan staf dengan pendidikan terakhir dominan para staf adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun, saat ini enam dari tujuh staf sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Seluruh staf juga merupakan para *hafidz* dan *hafidzah* yang telah menyelesaikan hafalan al Qur'an sebanyak 30 juz dan lima diantaranya merupakan alumni RTMJ. Dua diantaranya bertugas untuk meninjau dan memperhatikan kondisi asrama dan lima diantaranya bertugas untuk menyimak hafalan para santri. Hal ini mengisyaratkan bahwa peran guru halaqah lebih dominan dan kegiatan halaqah merupakan bagian esensial dalam instansi ini.

d. Sarana dan Prasarana Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan

Data sarana dan prasarana RTMJ adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

No.	Nama	Jumlah
1.	Bangunan	2 Unit
2.	Ruang Belajar	2 Unit
3.	Kamar Tidur	4 Unit
4.	Kamar Mandi	10 Unit
5.	Speaker	1 Unit
6.	CCTV	3 Unit
7.	Stand Al Qur'an	40 Unit
8.	Papan Tulis	2 Unit

e. Kegiatan-kegiatan Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan

1) Kegiatan Harian

Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan adalah instansi yang mengedepankan kehidupan yang berlandaskan pada al Qur'an dan Assunnah. Tidak hanya belajar membaca dan menghafal al Qur'an,

namun para santri juga ditanamkan pendidikan karakter Islam. Para santri setiap harinya menjalankan berbagai aktivitas sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan. Adapun jadwal kegiatan harian santri Rumah Tahfidz Miftahul Jannah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kegiatan Harian

No.	Waktu	Kegiatan
1.	03.30-05.00	Bangun tidur, shalat tahajjud dan persiapan shalat shubuh
2.	05.00-05.30	Shalat shubuh berjama'ah dan dzikir bersama
3.	05.30-07.00	Halaqah <i>ziyadah</i>
4.	07.00-08.20	Piket asrama dan sarapan
5.	08.30-10.40	Halaqah Manzil
6.	10.40-12.20	Qailullah (Tidur siang)
7.	12.30-13.30	Shalat zhuhur berjama'ah dan makan siang
8.	13.30-15.30	Halaqah muraja'ah partner dan mandiri
9.	15.30-16.00	Shalat ashar berjam'ah
10.	16.00-17.30	Piket asrama
11.	17.30-18.00	Makan malam
12.	18.00-18.20	Persiapan shalat maghrib
13.	18.30-19.00	Shalat maghrib berjama'ah
14.	19.00-19.30	Muraja'ah mandiri
15.	19.30-19.45	Persiapan shalat isya
16.	19.50-20.20	Shalat isya berjama'ah
17.	20.30-22.00	Halaqah persiapan hafalan <i>ziyadah</i>
18.	22.00-03.30	Tidur malam

2) Program Inti (Halaqah Tahfidz)

Program pokok yang dijalankan di RTMJ adalah program menghafal al Qur'an dengan sistem halaqah dengan tujuan agar bimbingan yang diberikan oleh guru lebih intensif dan fokus kepada santri. Terdapat tiga halaqah dengan masing-masing berjumlah 10-11 santri yang dibina oleh satu orang guru pada tiap halaqah. Dengan sistem ini, santri mendapat pengawasan yang lebih maksimal dalam perkembangan hafalan dan memperbaiki bacaan al Qur'an.

Program menghafal ini dibagi menjadi empat sesi dalam satu hari yaitu setelah shubuh pukul 05.30-07.00 WIB, dhuha pukul 08.30-10.40 WIB, setelah zhuhur pukul 13.30-15.30 WIB dan setelah isya pukul 20.30-22.00 WIB.

Pada sesi setelah shubuh, santri menyetorkan hafalan baru sesuai dengan target yang sudah ditentukan untuk setiap santri. Sesi dhuha, santri menyetorkan hafalan *manzil* atau hafalan lama agar tidak hilang dan biasanya santri menyetorkan sebanyak lima halaman pada tiap setoran hafalan manzil. Muraja'ah partner sebanyak lima lembar setiap santri dilakukan pada sesi setelah zhuhur kemudian dilanjutkan dengan muraja'ah mandiri. Pada sesi setelah isya, santri menghafal untuk mempersiapkan hafalan baru yang akan disetorkan keesokan harinya.

Program ini dilaksanakan selama lima hari efektif. Melalui sistem halaqah yang terstruktur dan jelas, program tahfidz yang dijalankan RTMJ diharapkan dapat mendorong santri dalam mencapai target hafalan dengan baik dan menjaga kualitas hafalan dalam jangka waktu lama.

3) Program Tarbiyah Non Tahfidz

Selain tahfidz yang menjadi program utama, RTMJ juga menyelenggarakan program pembelajaran tambahan sebagai usaha untuk melahirkan para generasi yang tidak hanya hafal al Qur'an namun juga memiliki pemahaman nilai-nilai Islam dan keterampilan berbahasa asing. Hal ini juga bertujuan untuk memperluas wawasan

dan meningkatkan kapabilitas santri dalam membaca al Qur'an dan berbahasa. Adapun program tarbiyah non tahfidz yang dijalankan di RTMJ adalah :

a) Tahsin al Qur'an

Program Tahsin al Qur'an di RTMJ dilaksanakan rutin setiap hari Selasa pukul 09.00-11.00 WIB. Pembelajaran ini diampu oleh Ustadz Fakhrur Rozi, Lc., M.Ag. Beliau merupakan alumni Universitas Al Azhar, Cairo, Mesir dan juga pewaris sanad al Qur'an Riwayat hafs dari Imam 'Ashim dari dua syeikh, yakni Syekh Asyraf Hasanain al Masry dan Arief Wardhani al Mahramain serta beliau juga merupakan pewaris sanad matan Jazariah dan Tuhfatul Athfal. Para santri RTMJ diajarkan mengenai ilmu-ilmu tajwid yang utama yaitu makhraj dan sifat huruf hiyaiyah. Model pembelajaran Tahsin ini adalah teori dan praktik. Dalam teori santri disajikan materi-materi tajwid dan pada praktik santri diminta untuk membaca al Qur'an secara bergantian.

b) Fikih

Pembelajaran fikih dilaksanakan secara rutin pada hari Rabu pukul 16.30-18.00 WIB. Materi ini dibimbing langsung oleh Direktur Yayasan Miftahul Jannah Medan, yaitu Ustadz Fathy Fathullah Muchtar S.Ag., M.Pd. Para santri diajarkan mengenai fikih shalat, wudhu, fardhu kifayah dan lain-lain. Kitab atau buku yang dijadikan sebagai sumber pembelajaran ialah Safinatun Naja yang merupakan kitab fikih dasar dalam madzhab Syafi'i karya Syekh Salim bin Sumair al Hadrami.

c) Tauhid

Pembelajaran tauhid santri RTMJ dibimbing oleh Ustadz Ardiansyah, Lc. pada hari Jum'at pukul 16.30-18.00 WIB. Para santri belajar dan diberikan materi mengenai sifat -sifat Allah, baik sifat wajib maupun mustahil. Sumber materi diambil dari kitab Kharidatul Bahiyah karya Syekh Ahmad Ad Dardiri.

d) Bahasa Arab

Program Bahasa Arab di RTMJ dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 16.30-18.00 WIB. Pengajar dari program ini adalah Ustadz H. Muhammad Iqbal Afifuddin, Lc.

Beliau merupakan alumni Universitas Al Azhar, Cairo, Mesir dan saat ini juga menjabat sebagai Ketua Yayasan Pesantren Internasional An Najah Centre. Dalam pembelajaran para santri diajarkan banyak kosakata, percakapan, dan materi dasar Bahasa Arab lainnya.

e) Bahasa Inggris

Pembelajaran Bahasa Inggris dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 14.00-15.00 WIB. Program ini dibimbing oleh Ustadzah Khairunnisa yang juga merupakan guru halaqah tahfidz RTMJ. Para santri diajarkan kosakata Bahasa Inggris, berbagai macam bentuk tenses, Spelling, Listening dan lainnya.

4) Program Pembiasaan

Program pembiasaan ini merupakan kegiatan rutinitas yang dijalankan sebagai penerapan untuk membiasakan para santri melaksanakan ibadah sunnah. Adapun diantara program pembiasaan tersebut ialah:

a) Salat Tahajjud

Program pembiasaan salat tahajjud ini bertujuan mengajak santri untuk mendekatkan diri kepada Allah di waktu sepertiga malam dan mengambil hikmah bahwa waktu tahajjud adalah salah satu waktu terbaik untuk menghafal.

b) Salat Dhuha

Salat dhuha dilakukan secara rutin oleh santri dengan maksud penanaman rasa cinta terhadap ibadah sunnah dan lewat salat dhuha mengajarkan santri untuk meminta keberkahan hafalan dan rezeki lainnya kepada Allah.

c) Puasa Senin dan Kamis

Puasa Senin dan Kamis di RTMJ menjadi ibadah sunnah rutin yang dilaksanakan para santri.

Hal ini diaplikasikan agar santri belajar untuk meneladani sunnah Rasulullah dan dapat mengutip ibrah melalui program ini santri dapat membiasakan pola hidup sehat.

B. Hasil Penelitian

Dalam usaha memaksimalkan kualitas pembelajaran di Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan, strategi pengawasan pada program tahfidz menjadi dimensi yang sangat fundamental yang menjadi tolak ukur efektivitas proses menghafal al Qur'an. Pengawasan yang tepat bukan hanya berperan sebagai supervisi pencapaian target hafalan santri, namun juga sebagai upaya menjamin metode pembelajaran terlaksana sesuai dengan patokan atau standar yang dikehendaki. Berdasarkan data yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, penelitian ini memaparkan berbagai strategi yang diterapkan pada pengawasan program tahfidz, kendala yang dihadapi dan implikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

1. Strategi Pengawasan Program Tahfidz Qur'an

Mengacu pada hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara dengan pihak yang berkenaan, observasi secara langsung dan dokumen-dokumen yang mendukung, terdapat beberapa strategi yang dilaksanakan di RTMJ dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Qur'an. Strategi ini meliputi :

a. Pengawasan Langsung Selama Proses Pembelajaran

Salah satu faktor penting dalam pengawasan ialah adanya ikut serta atau keterlibatan guru halaqah dalam membimbing dan mendampingi santri selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap guru halaqah memiliki wewenang untuk selalu memperhatikan dan memastikan kehadiran santri pada setiap jam halaqah untuk mengikuti program tahfidz yang berjalan. Selain itu, pengawasan langsung juga diterapkan

oleh guru halaqah dalam memperbaiki bacaan dan segala hal yang berkenaan dengan hafalan santri.

Sebagaimana informasi yang disampaikan oleh salah seorang guru halaqah yakni Ustadzah Indriani pada tanggal 17 Februari 2025, mengatakan bahwa:

“Kami selaku guru halaqah sekaligus juga disebut wali kelas ditugaskan untuk selalu mendampingi santri dalam setiap program menghafal. Tidak hanya menerima setoran tetapi kami juga bertanggung jawab atas keadaan hafalan setiap santri dan memberikan solusi kepada mereka jika hafalan mereka bermasalah”.

Penjelasan diatas juga didukung oleh ungkapan dari Faadhilah Khairunnisa selaku santri senior di RTMJ pada tanggal 17 Februari 2025 yang menyatakan:

“Selama program berlangsung kami selalu diawasi oleh guru halaqah. Pada setiap sesi nya kami ditemani guru halaqah agar kondisi kelas tetap kondusif dan berjalan dengan maksimal sebab jika tidak ada guru banyak santri yang belum bisa mandiri dengan tugas menghafalnya”.

Sesuai dengan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya pengawasan yang dijalankan setiap guru halaqah secara langsung membuat kondisi halaqah lebih terkendali serta para santri merasa lebih terfasilitasi dan terdorong dalam menghafal untuk mencapai target yang diinginkan. Melalui pengawasan langsung ini menghadirkan rasa kedekatan antara guru dengan santri sehingga santri merasa nyaman dalam belajar dan diperhatikan.

Untuk mengkoordinir hafalan setiap santri, guru melakukan bimbingan individual dalam halaqah. Setiap santri mendapatkan bimbingan personal tersebut. Maknanya, guru halaqah selalu memonitor perkembangan hafalan ziyadah, manzil maupun muraja'ah partner santri. Guru halaqah selalu melakukan evaluasi perkembangan hafalan santri yang dilakukan setiap harinya kepada santri dan melakukan evaluasi dengan ketua unit dan ketua yayasan setiap akhir bulan.

Mendukung dari pernyataan diatas, Ustadz Najamuddin selaku ketua unit mengungkapkan dalam wawancara:

“Setiap guru halaqah ditugaskan untuk selalu memperhatikan keadaan hafalan santri, bukan hanya secara global namun juga per individu. Kami juga melakukan evaluasi setiap akhir bulan dengan ketua yayasan agar beliau juga mengetahui perkembangan hafalan setiap santri.

Evaluasi ini sangat penting dilakukan agar setiap guru mengetahui hal apa yang menjadi kelebihan atau kekurangan dari sistem yang dijalankan sehingga mereka dapat kembali mengupdate bimbingan seperti apa yang harus mereka berikan untuk setiap santri”.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa guru halaqah melakukan pemantauan intensif dan menyajikan metode atau pelayanan yang berbeda sesuai dengan kondisi santri serta evaluasi menjadi poin yang krusial dalam meningkatkan kualitas hafalan mereka.

Selain itu, tidak hanya mengutamakan hafalan, tetapi santri juga dituntut untuk memiliki bacaan al Qur'an yang baik dan benar sesuai ketentuan ilmu tajwid sehingga hal ini juga mengharuskan guru halaqah untuk mengoreksi bacaan santri yang kurang tepat ketika setoran hafalan.

Siti Adija yang merupakan salah seorang santri menuturkan dalam wawancara pada tanggal 18 Februari 2025:

“Disini kami mendapatkan bimbingan yang kompleks. Guru kami tidak hanya perhatian dengan hafalan tetapi kualitas bacaan kami juga diutamakan. Secara intensif kami belajar Tahsin dengan guru khusus tetapi disamping itu bacaan kami juga diperbaiki ketika setoran hafalan dengan guru halaqah”.

Tidak hanya berupaya maksimal dalam menghafal, santri juga dibimbing untuk memiliki akhlak dan karakter yang santun baik kepada guru maupun teman seperjuangan. Hal ini juga didukung dengan adanya pembelajaran kitab At Tibyan karangan Imam An Nawawi yang membahas tentang adab-adab penghafal al Qur'an, diantaranya bagaimana layaknya seorang penghafal menjaga akhlak dan etika dalam membaca dan mengajarkan al Qur'an. Seperti pernyataan dari Ustadzah Nisa' pada tanggal 18 Februari 2025 mengatakan:

“Adab santri menjadi perhatian besar bagi kami selaku pembimbing. Hafalan al Qur'an ini kondisinya sangat rentan sekali sebab kita bukan hanya mengandalkan kemampuan kognitif saja dalam menjaga hafalan namun segala aspek dalam diri ikut berpengaruh dalam mempertahankan hafalan, adab misalnya. Mulai dari adab dalam niat menghafal, cara berbicara maupun tingkah laku dan lainnya”.

Dalam proses menghafal, selain niat yang kuat, motivasi juga sangat dibutuhkan santri. Hal ini secara rutin dilakukan oleh guru halaqah setiap harinya agar mereka tetap bersemangat dan tidak mudah merasa putus asa. Mendukung dari pernyataan ini, Ustadzah Putri dalam wawancara pada tanggal 18 Februari 2025 menuturkan:

“Kami tidak pernah bosan dalam menasihati dan terus membangkitkan rasa kepedulian santri terhadap hafalannya lewat motivasi yang diberi agar rasa cinta mereka dengan al Qur’an terus tumbuh”.

Sakinah pada tanggal 18 Februari 2025 juga menuturkan:

“Motivasi terus diberi guru kepada kami, biasanya sebelum selesai halaqah. Khususnya juga saat kami sedang pusing dengan kondisi hafalan lalu guru kami membantu menyemangati dan memberi Solusi”.

Dari strategi pengawasan langsung ini, terlihat dampak yang timbul dari diri santri sebagaimana informasi yang disampaikan oleh Murliana pada tanggal 18 Februari 2025:

“Banyak hal positif yang kami dapat kalau kami diawasi guru halaqah seperti saya dan teman-teman lebih terarah dalam menghafal dan lebih disiplin”.

Selain memberi dampak kepada santri, efek pengawasan langsung juga dirasakan oleh guru halaqah dalam pembelajaran secara signifikan. Diantaranya, dengan adanya pengawasan langsung guru halaqah lebih disiplin dan bertanggung jawab sehingga hal ini meningkatkan nilai profesionalitas guru dalam mengajar, guru semakin terampil dalam memberikan bimbingan dan mengajarkan al Qur’an serta nilai positif dari pengawasan langsung dapat meningkatkan peran guru.

Tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga menjadi pembimbing pada setiap kondisi santri. Sesuai dengan fakta yang disampaikan oleh Ustadz Najamuddin dalam wawancara pada tanggal 19 Februari 2025:

“Jadwal masuk halaqah sudah ditentukan disini maka baik santri maupun guru hadir pada waktu yang telah ditentukan sehingga kelas lebih disiplin. Halaqah shubuh dimulai Ketika selesai salat shubuh sampai pukul tujuh, halaqah dhuha dimulai 08.30-10.40, halaqah zhuhur dimulai pukul 13.30-15.30 dan halaqah isya dimulai pukul 20.30-22.00”.

b. Pengawasan Langsung Kedisiplinan Asrama

Selain pengawasan terhadap proses pembelajaran tahfidz, pengelola RTMJ juga menghadirkan Mudabbir dan Mudabbirah sebagai pengawas khusus dalam kedisiplinan santri. Pengawasan kedisiplinan asrama perlu dikaitkan dalam pembahasan ini sebab santri memiliki aktivitas terstruktur yang berpengaruh pada konsistensi menghafal dan pengawasan yang dilakukan oleh mudabbir/mudabbirah membantu mengontrol santri dalam mengoptimalkan waktu diluar sesi halaqah untuk mengulang hafalan mereka. Setelah selesai halaqah maka santri dalam pengawasan Mudabbir dan Mudabbirah. Adapun peran Mudabbir dan Mudabbirah adalah:

- 1) Memastikan santri menjalankan dan menaati aturan asrama
- 2) Mengontrol kebersihan lingkungan asrama
- 3) Memantau santri melaksanakan salat lima waktu berjama'ah dan ibadah sunnah lainnya
- 4) Membangunkan santri
- 5) Membantu memberi dan mengatasi permasalahan santri diluar halaqah
- 6) Mengatur pembagian tugas kebersihan asrama untuk santri
- 7) Mengevaluasi perkembangan tugas piket kebersihan santri
- 8) Bertanggung jawab dalam memberi perizinan santri keluar asrama
- 9) Mengontrol kerapian pakaian dan atribut santri
- 10) Mengawasi santri dalam bersikap santun, disiplin dan bertanggung jawab.

Sebagaimana informasi yang disampaikan oleh Ustadzah Zahrani pada tanggal 19 Februari 2025 dalam wawancara:

“Saya selaku mudabbirah diberi amanah untuk mengontrol seluruh kegiatan santri dan memantau kondisi mereka. Mulai dari mereka bangun hingga tidur lagi itu menjadi tanggung jawab saya kecuali ketika mereka sedang halaqah itu menjadi wewenang guru halaqahnya. Poin utama yang diajarkan kepada mereka adalah sikap disiplin agar segala aktivitas mereka bisa menjalankannya dengan tepat waktu dan tidak mengganggu waktu menghafal mereka juga. Maka segala hal bisa seimbang dikerjakan”.

Dari informasi diatas dapat disimpulkan bahwa tugas Mudabbir dan Mudabbirah tidak hanya bertanggung jawab atas kedisiplinan santri namun juga ikut andil dalam membentuk karakter dan akhlak yang juga mempengaruhi kualitas hafalan santri.

Tata tertib yang diterapkan di RTMJ demi menjaga kedisiplinan adalah sebagai berikut:

- 1) Santri wajib melaksanakan salat berjama'ah di masjid bagi santri putra dan di asrama bagi wanita
- 2) Santri wajib hadir pada setiap jam halaqah
- 3) Santri dilarang keras membawa alat komunikasi digital (telepon genggam, laptop dan sejenisnya)
- 4) Santri wajib menutup aurat dengan sempurna
- 5) Santri dilarang keras membawa barang-barang terlarang, seperti rokok, senjata tajam dan barang lain yang tidak sesuai dengan lingkungan rumah tahfidz
- 6) Santri wajib menjaga kebersihan dan kerapihan diri, kamar dan lingkungan asrama
- 7) Santri dilarang keluar asrama tanpa izin dari Mudabbir atau Mudabbirah
- 8) Santri dilarang berikhtilat dengan lawan jenis, berpacaran dan semacamnya
- 9) Santri tidak dibenarkan menemui orangtua atau wali diluar jadwal kunjungan yang telah ditetapkan
- 10) Santri wajib mengikuti segala aturan yang telah ditetapkan oleh pengurus

Tata tertib diatas dibuat sebagai aplikasi pendorong santri agar tercipta kondisi asrama yang aman dan nyaman serta agar santri dapat belajar dan mengembangkan diri sesuai dengan norma Islam.

Sepintas tata tertib diatas tampak rumit terlebih bagi individu yang belum pernah masuk ke dunia pesantren. Namun, sebelum masuk di RTMJ santri dan orangtua atau wali diberi surat pernyataan sebelum

secara sah dinyatakan sebagai santri RTMJ. Isi dari surat pernyataan itu ialah:

- 1) Ridho sepenuhnya kepada pengurus Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan untuk dididik dan diawasi menurut ajaran Islam dan hukum negara Republik Indonesia
- 2) Mentaati para pengasuh dan kebijakan-kebijakan di Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan
- 3) Senantiasa berakhlak karimah terhadap orangtua, asatidz, pengurus dan siapapun
- 4) Mengikuti kegiatan belajar yang diselenggarakan Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan dengan penuh semangat dan disiplin
- 5) Melaksanakan kegiatan salat sunnah tahajjud
- 6) Berpakaian rapih dan sopan, terutama dalam tinjauan agama maupun dalam timbangan adat kebiasaan (berpakaian muslim/Muslimah sesuai syar'i)
- 7) Menjaga kebersihan, kesehatan, keamanan dan keindahan di lingkungan Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan
- 8) Memelihara dan menggunakan fasilitas Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan dengan selayaknya
- 9) Tidak melakukan Tindakan kriminal dan munkar
- 10) Jika terbukti terlibat perkelahian, pemukulan, pacarana atau pencurian maka siap untuk dikembalikan kepada orangtua tanpa ada peringatan
- 11) Siap untuk mentaati, mendukung dan mensukseskan peraturan lainnya yang ada di Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan
- 12) Menerima sanksi/hukuman apabila melanggar aturan dan tata tertib diatas
- 13) Jika saya mendapatkan hukuman dikeluarkan dengan tidak hormat, saya siap menerima konsekuensi tidak mendapatkan surat izin pindah/ijazah sekolah dan syahadah tahfidz dari Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan

- 14) Diberikan tanggung jawab oleh pengurus Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan
- 15) Memutuskan hafalan 30 juz sebagai syarat lulus dari Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan dan siap tidak diberikan ijazah dan syahadah tahfidz jika belum simaan kubro dan tes
- 16) Jika karena suatu alasan terpaksa harus menyelesaikan pendidikan di Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan /pindah/berhenti sebelum menyelesaikan hafalan 30 juz, siap untuk ditasmi' seluruh hafalannya
- 17) Bersedia dites hafalannya sewaktu-waktu oleh pengasuh/pembina Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan

Surat pernyataan ini akan ditandatangani oleh calon santri dan orangtua atau wali jika setuju dengan seluruh poinnya sebagai tanda kesanggupan dalam menjalankan seluruh peraturan di RTMJ. Sumber data surat pernyataan diatas didapat dari dokumentasi RTMJ.

2. Kendala Pengawasan Program Tahfidz

Pengawasan yang konsisten pada program tahfidz di RTMJ bertujuan untuk membantu santri dalam disiplin menghafal dan menjaga kualitas hafalannya dengan baik, tetapi dalam praktiknya monitoring atau pengawasan yang dilakukan terus menerus melahirkan kendala yang dapat mempengaruhi efektivitasnya, baik bagi guru halaqah maupun santri. Beberapa kendala yang dihadapi pada pengawasan program tahfidz di RTMJ ialah:

a. Ketergantungan Santri Kepada Guru Halaqah

Pengawasan langsung yang dilakukan secara intensif selama 24 jam ternyata membentuk dan menjadikan santri terbiasa menghafal hanya jika ada guru yang mengawasi dan mendampingi. Dampaknya tidak muncul rasa kemandirian dan inisiatif santri untuk menghafal atas dorongan dirinya sendiri. Hal ini tentu sangat mempengaruhi kondisi hafalan mereka terlebih jika sedang tidak berada di asrama bersama guru halaqahnya.

Ustadzah Indriani dalam wawancara pada tanggal 19 Februari 2025 menyampaikan:

“Dari pengawasan langsung ini tentu ada dampak positif dan negatifnya. Kendalanya adalah karena santri terus-terusan diawasi dan diperhatikan oleh guru halaqah, mereka jadi kurang mandiri dan peduli dengan hafalan jika tidak diingatkan. Sehingga jika guru sedang tidak berada di asrama sebab ada keperluan pribadi atau agenda yayasan lainnya, kondisi halaqah tidak kondusif dan menghafalnya jadi tidak maksimal seperti biasanya. Biasanya kondisi ini sering terjadi kepada santri-santri yang belum paham dengan esensi menghafal karena keinginan menghafal santri disini belum sepenuhnya atas dorongan hati mereka, Sebagian dari mereka ada yang masih menghafal karena ambisi orangtuanya”.

Kondisi ini juga disampaikan oleh Rowdhatul Hasanah, salah seorang santri pada tanggal 19 Februari 2025:

“Benar memang jika kelas tidak diawasi oleh guru halaqah beberapa santri tidak maksimal dalam mengulang hafalan. Disini kan lebih banyak santri yang umurnya belum dewasa jadi mungkin itu menjadi faktor mereka belum bisa mandiri dan menguasai dirinya untuk menghafal. Sedangkan untuk santri yang umurnya sudah cukup dewasa beberapa dari mereka ada yang sudah bisa mandiri, menghafal tidak lagi karena suruhan tapi karena memang karena keinginan dan kebutuhan”.

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa pengawasan yang intensif benar memiliki hasil yang positif bagi santri, namun pendampingan yang selalu dilakukan guru ternyata menjadi kendala terhadap tingkat kemandirian dan fokus santri dalam menghafal. Mereka maksimal menghafal hanya ketika diawasi sedangkan ketika guru tidak dilokasi program tahfidz tidak berjalan dengan baik. Rasa ketergantungan ini dapat menjadi beban bagi guru halaqah karena mereka harus selalu aktif dalam memberikan bimbingan tanpa adanya keinginan atau inisiatif pribadi santri dalam menghafal secara mandiri.

b. Tuntutan Pengawasan Kompleks Bagi Guru Halaqah

Pengawasan santri selama 24 jam bukanlah hal yang mudah. Walaupun Mudabbirah juga berada di asrama, namun peran guru diluar sesi halaqah juga dibutuhkan untuk ikut andil dalam membantu Mudabbirah dalam mengawasi santri. Maka dari itu, guru halaqah bukan hanya berperan pada saat setoran hafalan, namun juga bertanggung jawab

dalam memantau dan memastikan santri menjalankan tugasnya sesuai aturan, serta disiplin dalam melaksanakan kewajiban yang diberikan. Tuntutan ini menjadi sebuah rintangan karena harus bersedia memberi dedikasi dan loyalitas yang tinggi, kesabaran serta tenaga yang besar. Nilai yang menjadi kendala dalam sistem pengawasan ini ialah beban fisik dan mental yang dialami guru halaqah yang salah satunya ialah waktu istirahat guru cukup terbatas. Tidak hanya itu, kendala lain yang dihadapi guru halaqah juga berdampak pada sisi psikologis. Mereka harus mampu mengontrol emosi saat didalam ataupun diluar sesi halaqah.

Sesuai dengan informasi yang disampaikan Ustadzah Putri pada tanggal 19 Februari 2025 dalam wawancara:

“Diberi amanah untuk mengawasi santri kurang lebih 24 jam sejujurnya memang tidak mudah. Setiap waktu kami harus memantau kondisi mereka. Sama seperti orang-orang lainnya, rasa lelah itu pasti ada, tapi bagaimanapun kami harus menjalankan tugas semampu kami dan semaksimal mungkin. Ketika merasa lelah dan jenuh kami sesama guru saling menguatkan dan sesekali duduk bersama berbagi cerita”.

Mendukung dari hasil wawancara diatas, Ustadzah Khairunnisa pada tanggal 19 Februari 2025 turut mengatakan:

“Karena para guru juga bermukim di asrama, jadi seluruh aktivitas santri juga menjadi hal yang harus terus diawasi guru. Jumlah santri di asrama putri ada 30 santri jadi kalau hanya satu orang Mudabbirah saja yang mendampingi tentu akan sangat repot jadi kami guru halaqah juga ikut turun tangan mengawasi. Capek pasti kadang kesal juga ada, namanya harus menghadapi anak-anak yang wataknya juga tidak sama pasti sedikit menguras energi juga”.

Menyimpulkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru harus selalu ada di lingkungan asrama untuk mendampingi santri, sehingga terkadang hal ini menjadi kendala bagi guru untuk melakukan aktivitas lain. Namu begitu, para guru halaqah tetap melaksanakan tugasnya dengan ikhlas dan semaksimal mungkin. Mereka mengetahui bahwa peran dan keberadaan mereka merupakan hal krusial dalam membantu mencetak generasi penghafal al Qur'an yang unggul.

c. Perbedaan Tingkat Kemampuan Menghafal Santri

Perbedaan tingkat kemampuan menghafal santri juga menjadi kendala pada pengawasan yang diterapkan. Sebabnya ialah setiap santri tentu memiliki daya ingat, kapasitas kognitif dan kecepatan menghafal yang berbeda-beda. Sebagian dari mereka ada yang mampu menghafal dengan waktu yang cepat dan ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama serta memerlukan bimbingan khusus dalam menghafal. Perbedaan ini menjadi tantangan bagi guru halaqah karena harus menyesuaikan bentuk bimbingan sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan santri. Situasi ini mengharuskan guru halaqah untuk mengayomi dan memberi perhatian lebih agar santri yang lambat dalam menghafal tidak merasa terabaikan dan tertinggal. Sebab kondisi ini guru halaqah harus memperhatikan keadaan psikologis mereka yang seringkali mudah putus asa, tidak bersemangat dan kurang percaya diri.

Oleh karena itu, guru halaqah tidak bisa memberi mereka perlakuan yang setara dengan yang lain karena membutuhkan pendekatan personal yang khusus.

Bentuk pendekatan personal yang dimaksud diantaranya adalah pemberian motivasi yang berkelanjutan, bimbingan menghafal yang sesuai dan membantu manajemen waktu santri. Sebagaimana informasi yang didapat dari Annisa Fitri pada tanggal 19 Februari 2025 mengatakan:

“Awal mula saya belajar disini, tidak langsung menghafal. Karena bacaan saya belum baik, makhraj saya belum tepat, saya harus memperbaikinya dahulu. Setelah beberapa bulan kemudian saya lanjut menghafal. Sistem menghafal saya mulanya dengan metode talaqqi. Metode ini seperti guru saya harus mempraktikkan dan membaca ayat tersebut didepan saya kemudian saya ikuti, begitu terus sampai beberapa kali hingga hafal. Guru belum bisa melepas saya menghafal mandiri karena bacaan saya masih rentan. Disaat teman-teman lainnya menghafal mandiri, saya dibantu oleh guru dengan metode talaqqi tadi”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Cut Zulaika pada tanggal 19 Februari 2025:

“Semakin hari hafalan semakin bertambah. Terkadang juga sampai bingung ingin mengulang hafalan di juz yang mana. Kalau saya sudah

buntu saya ngobrol pribadi ke ustadzah supaya dapat arahan bagaimana mengulang dan memperbaiki hafalan. Setelah itu saya ikuti apa yang ustadzah sampaikan”.

Hal ini menjadi poin penting yang perlu diperhatikan guru halaqah setiap harinya agar pengawasan yang diterapkan berdampak pada seluruh santri bukan hanya sebagian kecil saja. Maka dari itu, perlu adanya sifat adaptif pada strategi pengawasan yang dijalankan sehingga pendekatan bisa diterapkan sesuai dengan kondisi santri. Adanya variasi dari tingkat kemampuan santri dalam menghafal membuat guru halaqah semakin berpacu dalam meningkatkan kualitas bimbingan yang diberikan

3. Upaya Optimalisasi Pengawasan Program Tahfidz Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan

Strategi pengawasan pada program tahfidz sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa kendala yang dialami dalam proses pengawasan seperti yang telah disebutkan pada penjelasan sebelumnya. Oleh sebab itu, diperlukan upaya-upaya yang dapat diimplementasikan agar pengawasan lebih optimal dan efektif sehingga dapat mendorong kualitas hafalan santri. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pengawasan program tahfidz adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan Kemandirian Santri Dalam Menghafal

Dalam menghafal al Qur'an sangat diperlukan niat dan keinginan yang kuat. Hal ini menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi keinginan belajar yang berasal dari diri santri sendiri. Sikap mandiri dalam menghafal akan muncul dalam diri santri ketika tingkat kesadaran akan kewajiban dan tujuan menghafal sudah dipahami. Dari hasil penelitian, tingkat kemandirian santri RTMJ dalam menghafal masih minim.

Sejalan dengan informasi yang diberikan oleh Ustadzah Zahrani dalam wawancara pada tanggal 19 Februari 2025:

“Jika dilihat dari sisi kemandirian santri dalam menghafal bisa dibilang belum maksimal. Salah satu faktornya adalah mungkin karena umur santri yang belum dewasa sehingga masih harus mendengar suruhan

terlebih dahulu kemudian baru dilakukan. Untuk mengatasi kendala ini biasanya guru halaqah sering meminta santri untuk menghafal secara mandiri diluar halaqah tanpa diawasi namun setelah itu akan dievaluasi”.

Sebagai langkah untuk meningkatkan kemandirian santri dalam menghafal, guru halaqah perlu meningkatkan beberapa poin dibawah ini:

- 1) Menumbuhkan dan menyadari nilai keutamaan menghafal al Qur'an sesuai dengan hadits Rasulullah
- 2) Mendorong santri menanamkan niat yang ikhlas dan tujuan yang lurus dalam menghafal
- 3) Menyediakan waktu halaqah mandiri tanpa pengawasan guru dengan memberi target capaian
- 4) Memberi waktu khusus kepada untuk mengulang hafalan mandiri dengan jumlah juz yang disepakati
- 5) Membiasakan dan mengajak santri untuk mengevaluasi kondisi hafalan mereka sendiri

b. Menerapkan Sistem Penghargaan dan Konsekuensi

Sistem pemberian penghargaan (*reward*) dan konsekuensi (*punishment*) dapat menjadi alat dalam membantu mengoptimalkan pengawasan program tahfidz. Hubungan pemberian sistem ini dengan pengawasan ialah dapat menjadi alat kontrol dan sebagai pendorong santri untuk lebih giat dan antusias dalam mencapai target hafalan. Adanya penghargaan sebagai bentuk apresiasi atas capaian yang telah mereka upayakan sedangkan konsekuensi dapat membangun kesadaran dan tanggung jawab santri terhadap hafalannya. Dengan catatan konsekuensi yang diberikan bersifat edukatif dan tidak ada unsur kekerasan atau sejenisnya. Penerapan sistem ini juga memberi dampak positif bagi santri maupun guru, diantaranya adalah:

- 1) Membantu mengurangi tuntutan pengawasan guru karena perlahan membangun rasa tanggung jawab santri
- 2) Membangun kesadaran santri bahwa hafalan bukan tuntutan dari guru melainkan kewajiban pribadi yang harus ditunaikan

3) Adanya konsekuensi, mendorong santri dalam meningkatkan kedisiplinan untuk menjalankan aturan yang telah disepakati di halaqah tahfidz

Pada wawancara yang dilakukan kepada Ustadz Najamuddin tanggal 19 Februari 2025, beliau menuturkan:

“Model reward dan punishment sudah diterapkan di rumah tahfidz ini. Biasanya reward diberikan kepada santri-santri yang berhasil mencapai target setiap bulannya, santri yang bisa membaca seluruh hafalannya dan juga kepada santri yang dinyatakan lulus pada saat ujian hafalan. Untuk punishment, bentuk konsekuensi yang diberikan berupa tidak dapat kembali kerumah sesuai jadwal, tidak ada jadwal kunjungan, dan kerja sosial di lingkungan asrama”.

c. Meningkatkan Kesejahteraan Guru Halaqah

Tingkat kesejahteraan yang didapat guru halaqah sangat bergantung pada pola pengawasan yang dilakukan dengan intens serta berpengaruh pada keberlangsungan program tahfidz. Hal ini dikarenakan guru halaqah mengambil peran besar dalam membimbing, mendidik dan memastikan kualitas hafalan santri. Maka dari itu, meningkatkan kesejahteraan mereka juga menjadi optimalisasi program tahfidz. Kesejahteraan yang dimaksud tidak hanya pada sisi finansial namun juga termasuk pada penghargaan dedikasi, kesehatan emosional dan yang tidak kalah penting yaitu fasilitas yang mendukung kinerja mereka. Jika kesejahteraan guru tidak diperhatikan, maka akan mengganggu efektivitas program tahfidz yang berjalan.

Pemberian kompensasi atau honor yang sesuai dengan tanggung jawab bukan berarti berdagang lewat al Qur'an, namun hal ini menjadi poin yang perlu dipertimbangkan mengingat mereka hanya mengabdikan diri di satu instansi saja dan menjadi alat apresiasi bila guru tersebut dapat membimbing santrinya dalam mencapai target dengan kualitas yang memuaskan. Sebagaimana informasi yang disampaikan oleh Ustadzah Putri pada tanggal 19 Februari 2025:

“Bersyukur bisa menetap di lingkungan yang bernuansa al Qur'an, terlebih bisa menebar manfaat dalam membimbing santri dalam menghafal. Namun begitu pun, kami juga membutuhkan balasan materil yang seimbang untuk mencukupi kebutuhan. Jika kesejahteraan ini

diperhatikan, tentu kami akan lebih bersemangat dalam membimbing santri”.

Hal sama sebagai pendukung juga disampaikan oleh Ustadzah Khairunnisa pada tanggal 19 Februari 2025:

“Alhamdulillah, disini kami cukup mendapat perhatian materil. Untuk guru halaqah dan mudabbir tersedia ruang tidur yang layak, makan diberi tiga kali sehari dengan lauk yang enak dibandingkan dengan pondok pesantren lainnya”.

Selanjutnya Humaira dalam wawancara pada tanggal 19 Februari 2025 menyampaikan:

“Disini kalau ada yang sakit bisa langsung menghubungi ibu bidan. Beliau kenal dekat dengan ketua yayasan, jadi guru ataupun santri yang sakit bisa langsung diperiksa dan ditangani beliau”.

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa penyediaan fasilitas seperti ruang tidur yang layak, konsumsi yang sehat serta akses kesehatan yang memadai merupakan bentuk perhatian terhadap kesejahteraan guru.

Selanjutnya, selain meningkatkan kesejahteraan dalam bentuk material, penghargaan non material bagi guru juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan semangat dalam membina santri. Misalnya penghargaan dengan ucapan terimakasih, pemberian sertifikat ataupun apresiasi yang diumumkan pada forum resmi. Sesuai dengan yang diutarakan oleh Ustadzah Putri pada tanggal 19 Februari 2025 dalam wawancara yakni:

“Senang rasanya jika pekerjaan kita diberi apresiasi. Tidak selalu dalam bentuk uang atau benda, hanya dengan memvalidasi usaha keras kami dalam mengawasi santri, itu sudah cukup membuat kami senang dan tentunya menambah semangat untuk terus membersamai santri”.

Kemudian informasi ini dikuatkan oleh pendapat Ustadzah Indriani pada tanggal 19 Februari 2025 mengatakan:

“Setiap pekerjaan pasti ada kelebihan dan kekurangan. Tetapi, harusnya hal ini seimbang. Jika dalam jangka panjang yang dilihat hanya kekurangan tanpa mengapresiasi kelebihan, kondisi mental guru akan terganggu dan bisa berdampak pada pola pengawasan selanjutnya.

Dengan mengakui kami sudah memaksimalkan usaha cukup mengobati rasa lelah kami bertugas”.

Bentuk apresiasi lainnya adalah dengan memberikan peluang bagi guru halaqah untuk mengikuti forum pelatihan, seminar atau sejenisnya. Dengan mengikuti forum ini, guru menjadi lebih dihargai dan disisi lain dapat mengembangkan metode pembelajaran ataupun pengawasan dalam membimbing santri. Sejalan dengan keterangan yang diberikan Ustadzah Zahrani pada tanggal 19 Februari 2025:

“Ustadzah Sri selaku pimpinan selalu berusaha untuk membantu para guru dalam meningkatkan kualitas mengajar. Selama saya mengabdikan disini, beliau pernah menghadirkan Syekh Arif Wardani, seorang pakar tahsin al Qur'an untuk memandu agenda daurah Tahsin agar bacaan para guru meningkat. Beberapa pekan lalu beliau mengundang dr. Ramadanus, seorang ahli spiritual dan juga dokter umum sebagai pembicara dalam seminar mental health”.

Informasi ini kemudian dibenarkan oleh Ustadzah Khairunnisa pada tanggal 19 Februari 2025:

“Ya, benar. Alhamdulillah disini beberapa kali saya bisa bertemu dan belajar dengan orang-orang hebat. Baik daurah, seminar dan agenda lainnya tentu memberi dampak positif bagi para guru di yayasan ini karena bisa belajar kembali dan meningkatkan kualitas diri sebagai pendidik”.

Membangun kesejahteraan guru menjadi nilai yang dapat mengoptimalkan upaya pengawasan program tahfidz yang berjalan. Ketika guru halaqah mendapatkan kesejahteraan yang baik maka mereka dapat bekerja lebih efektif dalam mendampingi santri.

Melalui upaya-upaya yang telah dipaparkan diatas, pada akhirnya akan berdampak pada keberhasilan hafalan santri serta efektivitas pengawasan program tahfidz.

C. Pembahasan

Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan adalah lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pembelajaran menghafal al Qur'an. Dibangun pada tanggal 12 Desember 2012 dan saat ini sudah berusia 12 tahun dengan tujuan

untuk membentuk dan melahirkan generasi Qur'ani yang tidak hanya cakap dalam membaca dan menghafal, namun juga memahami dan mempraktikkan ajaran-ajaran Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sebagai lembaga yang berorientasi pada peningkatan kualitas hafalan al Qur'an, RTMJ menghadirkan tenaga pendidik yang terdiri dari hafidz dan hafidzah yang berkompeten.

Staf di RTMJ terdiri dari satu orang direktur dan ketua unit, lima orang guru halaqah, satu orang mudabbir dan mudabbirah. Aktivitas santri di RTMJ di desain sebagai penanaman karakter Islami dengan pola disiplin dan komitmen santri dalam menghafal al Qur'an. Kegiatan santri dimulai dari pukul 03.30 sampai dengan 22.00 WIB. Diantara dari kegiatan santri tersebut adalah penerapan salat wajib berjama'ah, salat tahajjud, dhuha, halaqah tahfidz, dan kebersihan asrama.

Kelas tahfidz di RTMJ menerapkan sistem halaqah yang dilaksanakan empat kali pertemuan dalam sehari, yakni setelah shubuh untuk setoran ziyadah, waktu dhuha untuk setoran hafalan manzil, setelah zhuhur digunakan untuk muraja'ah partner dan setelah isya untuk mempersiapkan hafalan baru. Program tahfidz di RTMJ dilaksanakan pada hari Senin sampai Sabtu shubuh dibawah pengawasan guru di setiap sesi halaqahnya. Disamping program tahfidz, santri RTMJ juga dibekali ilmu lain seperti Fikih, Tauhid, Tahsin, Kaligrafi, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Program non tahfidz ini dianggap penting untuk mendukung proses menghafal, menambah wawasan dan pengembangan bahasa bagi santri. Santri yang bermukim di RTMJ dominan dalam program menghafal dan mereka tidak menempuh pendidikan di sekolah formal, oleh karena itu melalui beberapa mata pelajaran tersebut diharapkan dapat membantu santri dalam pengembangan kapasitas ilmu mereka.

Sebagai pendorong keberhasilan dan peningkatan kualitas hafalan, RTMJ menerapkan amalan salat tahajjud sebagai program rutin. Banyak manfaat dari salat tahajjud bagi para penghafal al Qur'an, baik dari sisi spiritual, mental, maupun daya ingat. Menghafal al Qur'an tidak bisa hanya mengandalkan kemampuan diri sendiri, oleh karena itu santri RTMJ diajak untuk salat dan berdo'a kepada Allah di waktu mustajab ini. Dengan konsisten melaksanakan salat tahajjud, diharapkan santri dapat diberi kemudahan dan keberkahan dalam

menghafal dan menjaga al Qur'an. Selain salat tahajjud, salat dhuha dan puasa sunnah Senin dan Kamis turut menjadi program pendukung untuk meningkatkan energi spiritual mereka.

Program non tahfidz seperti kontrol kebersihan, jadwal tidur, perizinan keluar asrama dan segala hal diluar urusan halaqah tahfidz ditanggung jawabi oleh seorang mudabbir atau mudabbirah serta dengan bantuan guru halaqah juga. Maknanya, guru halaqah dan mudabbir atau mudabbirah bersinergi dalam segala hal yang berkaitan dengan asrama.

Berdasarkan teori yang penulis sajikan dan hasil wawancara, strategi pengawasan program tahfidz melibatkan dan membutuhkan keaktifan guru halaqah dalam membimbing dan mendampingi santri selama proses pembelajaran. Guru halaqah memiliki wewenang untuk mengontrol kehadiran, perkembangan bacaan dan hafalan santri. Selain mendampingi seluruh santri selama program tahfidz berlangsung, pengawasan guru halaqah juga mencakup pemantauan secara individu. Setiap santri diberi arahan personal mengenai hafalan ziyadah, manzil maupun muraja'ah. Tidak hanya itu, santri juga diberi kesempatan untuk melakukan konseling terkait hafalan kepada guru halaqah mereka masing-masing. Untuk memastikan setiap santri melaksanakan kewajiban tahfidz setiap harinya, guru halaqah melakukan evaluasi harian pada malam hari sebelum halaqah isya selesai. Sedangkan evaluasi bulanan dihadiri oleh ketua yayasan, ketua unit dan juga para guru halaqah. Evaluasi ini penting dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki model pembelajaran dan pengawasan program tahfidz di RTMJ.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Suryana et al., 2019) dengan judul Manajemen Program Tahfidz Al Qur'an, dimana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa untuk mengukur perkembangan hafalan santri, evaluasi santri dilakukan secara pekanan, bulanan dan semesteran.

Selain pengawasan hafalan, guru halaqah turut mengoreksi bacaan al Qur'an santri yang kurang tepat karena kondisi bacaan juga mempengaruhi kualitas hafalan. Tidak hanya berdampak positif bagi santri, strategi pengawasan langsung juga bernilai positif bagi guru karena dapat meningkatkan kedisiplinan dan profesionalitas dalam mengajar.

Pembinaan adab dan karakter menjadi faktor penting lain dalam mempertahankan hafalan terlebih adab santri terhadap gurunya. Seorang penuntut ilmu syar'i atau al Qur'an mestinya menumbuhkan nilai-nilai adab, etika dan akhlak yang benar agar dapat menjadi panutan yang dengan padanya orang lain memandang akhlak al Qur'an dan agar ia dapat mempraktikkan ayat-ayat al Qur'an yang ia hafalkan. Banyak tantangan yang dihadapi dalam proses menghafal, oleh sebab itu motivasi menjadi salah satu strategi pengawasan agar santri tidak mudah putus asa dan dapat menyelesaikan hafalannya dengan baik dan tuntas.

Dalam realisasinya, pengawasan langsung yang diterapkan di RTMJ menghadapi beberapa kendala yang berpengaruh kepada santri dan guru. Diantaranya yang pertama yaitu ketergantungan santri kepada guru halaqah. Hal ini menyebabkan santri aktif hanya ketika diawasi oleh guru halaqah, kurangnya kemandirian dan inisiatif dalam menghafal secara personal. Berdasarkan hasil wawancara, keinginan menghafal sebagian santri bukanlah atas keinginan pribadi melainkan suruhan dari orangtua mereka. Faktor usia santri yang belum menuju dewasa juga berdampak pada tingkat kemandirian dalam menghafal. Kendala kedua yang dihadapi ialah tuntutan pengawasan kompleks bagi guru halaqah. Pengawasan yang harus dilakukan selama 24 jam menuntut dedikasi dan loyalitas yang tinggi sehingga kondisi ini mengakibatkan waktu istirahat mereka tidak maksimal. Selain itu, faktor psikologis juga memberi dampak bagi guru halaqah. Alasannya adalah karena mereka harus mampu mengendalikan emosi, menghadapi dan memahami karakter yang berbeda dari setiap santri. Tidak hanya itu, mereka juga harus memastikan santri mendapat perhatian sesuai dengan porsinya. Mengungkap dari hasil wawancara bahwa pengawasan yang dilakukan secara kontinu menimbulkan rasa jenuh dan bosan bagi guru halaqah, namun mereka tetap bekerja dengan maksimal. Ketiga yaitu adanya perbedaan tingkat kemampuan menghafal santri. Ternyata, perbedaan abilitas dan konsentrasi menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran tahfidz layaknya teori yang penulis sajikan.

Daya menghafal yang berbeda-beda, menjadi tantangan guru untuk menerapkan strategi pengawasan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan santri.

Misal, jika bacaan al Qur'an belum sampai pada taraf kebolehan untuk menghafal mandiri, maka santri dibimbing melalui model talaqqi dalam menghafal sehingga santri tersebut tetap bisa menambah hafalan dengan mengikuti cara baca guru yang membimbingnya.

Berdasarkan kendala yang ditemukan pada hasil penelitian, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pengawasan program tahfidz, yaitu meningkatkan kemandirian santri dalam menghafal, menerapkan sistem penghargaan dan konsekuensi dan meningkatkan kesejahteraan guru halaqah.

Pertama, tujuan dari meningkatkan kemandirian santri dalam menghafal ialah untuk membentuk kesadaran dan tanggung jawab personal santri dalam menjaga hafalan. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menyediakan kesempatan halaqah mandiri tanpa pengawasan, penguatan niat yang ikhlas dan kuat serta menanamkan keutamaan-keutamaan dalam menghafal al Qur'an. Kedua, penerapan sistem penghargaan dan konsekuensi menjadi pendorong santri dalam meningkatkan kedisiplinan, semangat dalam menghafal dan meminimalisir rasa ketergantungan dengan guru sehingga sistem ini dapat menjadi upaya dalam mengoptimalkan program tahfidz. Ketiga, meningkatkan kesejahteraan guru halaqah menjadi aspek penting untuk mencapai keberhasilan program tahfidz. Bentuk kesejahteraan bagi guru tidak hanya pada nilai finansial, tetapi juga mencakup pada penyediaan fasilitas yang layak dan penghargaan non materil lainnya.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, penelitian serupa juga dituliskan oleh (Suryana et al., 2019) dalam hasil penelitiannya dengan judul Manajemen Program Tahfidz Al Qur'an yang menyatakan bahwa mengenai pengawasan, santri dipantau langsung oleh para guru (ustadz/ustadzah), tidak hanya hafalan tetapi sikap dan akhlak juga dipantau oleh para guru baik di kelas maupun di asrama.

Penelitian sejenis pernah dilakukan juga oleh (Daulay, 2023) dengan judul Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas, hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa santri harus dalam pengawasan yang

intensif untuk memastikan agar tidak ada kegiatan yang mengganggu proses menghafal, kualitas hafalan yang baik dan meningkat merupakan kerja sama antara pengawasan guru pembimbing dan santri yang disiplin dalam mengikuti program.

Hasil penelitian serupa diatas memberi dukungan pada penelitian penulis bahwa strategi pengawasan langsung memberi dampak positif dan menunjang peningkatan kualitas pembelajaran tahfidz al Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan Penulis tentang strategi pengawasan program tahfidz Qur'an dalam peningkatan kualitas pembelajaran di Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pengawasan pada program tahfidz yang diterapkan adalah model pengawasan langsung yang dimonitori oleh guru halaqah selama proses pembelajaran. Strategi pengawasan ini berdampak positif terbukti santri menjadi lebih disiplin, hafalan lebih terstruktur serta pengaplikasian adab yang sesuai dengan penghafal Qur'an. Profesionalitas guru juga meningkat dalam membimbing santri melalui strategi pengawasan ini.
2. Kendala yang dihadapi Guru Halaqah Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan dalam strategi pengawasan langsung yaitu ketergantungan santri terhadap guru halaqah, tuntutan yang kompleks bagi guru halaqah dan perbedaan tingkat kemampuan santri dalam menghafal. Pengawasan langsung tetap menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas hafalan santri meskipun menghadapi berbagai kendala.
3. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pengawasan program tahfidz di Rumah Tahfidz Miftahu Jannah Medan yakni meningkatkan kemandirian santri dalam menghafal, menerapkan sistem penghargaan dan konsekuensi serta meningkatkan kesejahteraan guru halaqah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, berikut terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan program tahfidz di Rumah Tahfidz Miftahul Jannah:

1. Bagi Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan

Rumah Tahfidz Miftahul Jannah disarankan untuk mengadakan program peningkatan kemandirian santri dalam menghafal al Qur'an, misalnya dengan menerapkan sesi halaqah mandiri tanpa hadirnya guru dengan tujuan untuk mengetahui kepekaan santri dalam menjaga hafalan pribadi, melatih

agar santri tidak selalu bergantung pada guru halaqah serta membangun rasa tanggung jawab.

2. Bagi Guru Halaqah

Guru halaqah hendaknya lebih bijak dalam manajemen waktu agar dapat melaksanakan kewajibannya dengan maksimal sehingga kondisi fisik dan emosional juga stabil misal dengan menjadwalkan waktu istirahat yang cukup sehingga tidak merasa kelelahan yang berlebih.

3. Bagi Santri

Untuk mencapai kualitas hafalan yang baik dan pribadi yang mandiri, santri hendaknya kembali menata niat diri dan membangun kesadaran mengenai hikmah dalam menghafal al Qur'an. Santri harus bersikap mandiri baik ketika bersama guru halaqah ataupun tidak, agar tidak terdoktrin untuk selalu bergantung pada pengawasan guru halaqah

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti hal lain yang berbeda dengan judul penelitian ini, misal mengkaji lebih dalam mengenai strategi peningkatan kemandirian santri dalam menghafal al-Qur'an agar mereka dapat lebih aktif dan tidak bergantung sepenuhnya pada guru halaqah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- Al Mahalli, J., & As Suyuthi, J. (2019). *Tafsir al Jalalain*. Riyadh: Darussalam.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Beddu, S. (2020). Fungsi Pengawasan dalam Tinjauan Pendidikan Islam. *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(1), 40-47.
- Burhanuddin, B. (2021). Analisis Kebutuhan Sistem Informasi Santunan Sosial Berbasis Website Studi Kasus Rumah Tahfidz. *Jurnal Teknologi Terapan and Sains 4.0*, 2(3), 605-613.
- Daulay, M. S. (2023). *Strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34-46.
- Hakim, M. L. (2021). Motivasi menghafal al-qur'an pada mahasiswa IAIN Jember di Rumah Tahfidz Darul Istiqomah. *Jurnal Ilmiah Pesantren*, 6(2).
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Hazrullah, H. (2021). Konsep Pengawasan Dalam Pendidikan Islam. *Intelektualita*, 10(01).
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Khoirulloh, A. N., Hafidz, H., & Nashihin, H. (2023). Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 863-877.
- Marzuki, G. A., & Setyawan, A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 53-62.

- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat kecerdasan spiritual dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95-108.
- Oktaviana, R. D. (2021). Program Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Sumbersari Kediri. *Ta wiluna Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 2.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rohmah, N. (2019). Pengawasan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4(2), 31-53.
- Rustiana, D., & Maarif, M. A. (2022). Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 12-24.
- Salwa, A. R. P. (2023). Implementasi Metode Interaktif Berbasis Focus group discussion dalam Manajemen Pembelajaran Kelas IV di MI Wahid Hasyim III Kabupaten Malang pada Mata Pelajaran IPAS. *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 36-44.
- Samudra, M. J., & Zailani, Z. (2023). Pendidikan Adab Dalam Perspektif Pemikiran Imam Nawawi Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, 1(3), 30-40.
- Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen Peserta Didik: (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan* (Vol. 1). umsu press.
- Suryana, Y., Dian, D., & Nuraeni, S. (2018). Manajemen Program Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 220-230.
- Syahputri, A. Z., Della Fallenia, F., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160-166.
- Wijoyo, H. (2022). Analisis teknik wawancara (pengertian wawancara, bentuk-bentuk pertanyaan wawancara) dalam penelitian kualitatif bagi mahasiswa teologi dengan tema pekabaran injil melalui penerjemahan

alkitab. *Academia. Edu*, 1-10.

Yasir, M., & Jamaruddin, A. (2016). *Studi Al-Qur'an*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Kebersihan Asrama Santri Putri RTMJ

PIKET ASRAMA

Halaman : Suci, Fitri, Aika, Nabila

Ruang Tasmi : Bunga, Sakinah

Dapur : Icha, Lia, Deya, Dijah

Hammaam L1 : Salsa, Icut

Lorong L2 : Azka, Ajeng

Kamar L2 : Widya, Miranda, Qonita

Kamar L3 : Hani, Alya

Lorong L3 : Rowdha, Zahra

Lantai 4 : Ezzy, Lawi

Tangga : Aira, Rizki

Makan : Nazwa, Mutiara, Putri, Lala

Konsumsi Ustadzah : Balqis, Umay

**Lampiran 2. Jadwal Gulung Sajadah dan Penanggung Jawab
Keasramaan Santri Putri RTMJ**

JADWAL GULUNG SAJADAH

Senin	Fitri, Qonita, Salsa, Nazwa
Selasa	Sakinah, Suci, Putri, Icuut
Rabu	Balqis, Azka, Miranda, Aika, Widya
Kamis	Umay, Dijah, Hani, Mutiara
Jumat	Rizki, Ezzy, Lala, Alya, Rowdha
Sabtu	Deya, Icha, Bunga, Aira
Ahad	Ajeng, Lia, Nabila, Lawi

Penanggung Jawab

Keamanan & Kedisiplinan	Rowdhatul Hasanah Daulay & BungaSyah Ramadhani
Ibadah	Widya Fazira & Suci Jelita Lubis
Kebersihan	Murliana & Annisa Fitri Nainggolan
Konsumsi	Faadhilah Khairunnisa Lubis & Siti Adijah
Kesehatan	Deya Claudia Putri & Nazwatul Khaliza Chaniago
Air	Salsa Fadhilah Ismi & Miranda Putri Nainggolan
Listrik	Lala Lubis

Lampiran 3. Jadwal Imam Salat Santri Putri RTMJ

JADWAL IMAM

Tahajjud : Rizki, Putri, Qonita, Zahra, Aira, Lawi, Icha, Alya

Shubuh : Sakinah, Nabila, Lala, Icut, Deya

Zhuhur : Widya, Ezzy, Bunga, Umay, Nabila

Ashar : Lia, Dijah, Miranda, Nazwa

Maghrib : Rowdha, Ajeng, Fitri, Azka

Isya : Suci, Hani, Mutiara, Balqis

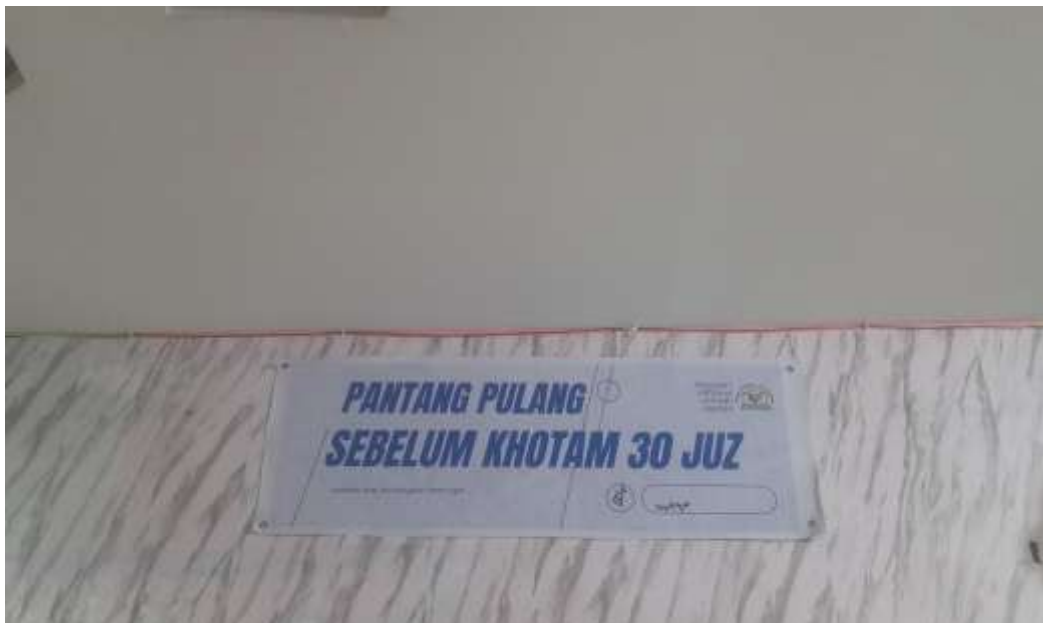
Cadangan : Rowdha, Widya, Lia, Lala

Nb : Apabila Imam berhalangan (Udzur Syar'i) maka digantikan oleh kakak-kakak yang mencadangkan 😊

Lampiran 4. Foto Bersama Ketua Yayasan, Guru Halaqah dan Mudabbirah



Lampiran 5. Jargon Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan



Lampiran 6. Wawancara Bersama Santri Putri RTMJ



Lampiran 7. Halaqah Tahfidz



Lampiran 8. Halaqah Tilawah, Tahajjud Berjama'ah dan Pemberian Reward



Lampiran 9. Pembekalan Karakter Oleh Peneliti dan Foto Bersama Santri





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PEMIMPIN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

1)MSE Terselamatkan A Berdistribusi Keputusian Bebas Akradikal Nasional Pergi atau Tinggi Na.PPVK.BA.S-F11/kre/17/10/2018
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Muhsin Dauli No 1 Medan 20138 Telp (061) 6623480 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.unma.ac.id/ fai@unma.ac.id [unmaofficial](https://www.facebook.com/unmaofficial) [unmaofficial](https://www.instagram.com/unmaofficial) [unmaofficial](https://twitter.com/unmaofficial) [unmaofficial](https://www.youtube.com/unmaofficial)

Site comparisons were not significant.
Number of respondents

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth :
Dekan FAJ UMSJ

23 Rabi'ul Akhir 1445 H
26 Oktober 2024 M

Di-
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Khairunnisa
NPM : 2101020075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumulatorif : 3.93

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Pradi	Uraian Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Problematisasi Dan Solusi Dalam Menghafal Al Qur'an Santri Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan					
2	Strategi Santri Dalam Menghadapi Kejuhan Menghafal Al Qur'an Di Rumah Tahfidz Miftahul Jannah					
3	Strategi Pengawasan Program Tahfidz Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan					

NB: Gula, cairan paku, sari

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saye

Hormat Saygı

2

مستطاب

Keberangasan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :

1. Duplicat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplicat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi

3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

UIN (Universitas Islam Negeri) adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki status sebagai universitas.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8906/KAS-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Makmur No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fas@umsu.ac.id> fas@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

[Signature]

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada hari Senin, 23 Desember 2024 di lingkungan fakultas:

Nama : Khairuddin
Npm : 216102097X
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Strategi Pengembangan Program Tahfidz Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Rumah Tahfidz Al-Madrasah Al-Madrasah

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 23 Desember 2024

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Husein Husein Setiawan, M.Pd.)

Sekretaris Program Studi

(Meviani, MA)

Pembina

(Dr. Husein Husein Setiawan, M.Pd.)

Pembina

(Dr. Rizka Harisul, M.Psi)





UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8058/BAN-

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mochtar Baei No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474,



<http://fai.umsu.ac.id>



fai@umsu.ac.id



[umsuamedan](#)



[umsuamedan](#)



[umsuamedan](#)

Sila kunjungi kami di agar diketahui
tentang kami yang lainnya



**BERTITIK AR & SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari ini Sabtu, Tanggal 23 Desember 2023 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam mengenai hal-hal berikut :

Nama : Khairunnisa
Npm : 2101020975
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Strategi Pengembangan Program Tahfidz Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan

Durasi: Tidak terbatas

Beri	Komentar
Judul	OK
Bab I	OK
Bab II	terdapat kutipan & klarifikasi terdapat. kutipan yang benar untuk min 2 org + sumber kerangka pemikiran
Bab III	terdapat analisis data
Lampiran	DF + Rinci Dosen UMSU min 2 perbaiki penulisan Daftar Pustaka
Kesimpulan	☒ Tidak Lulus

Medan, 23 Desember 2023

Tan Jember

Dr. Husein Abdulhadi, M.Pd.

Maya, M.A

(Dr. Husein Abdulhadi, M.Pd.)

(Dr. Rika Hartono, M.Pd.)



UMSU
Hajal / Jember / Jember

UMSU
Hajal / Jember / Jember

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 9996/BAK-PT/Akred/PT.311/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://faiq.umsu.ac.id> faiq@umsu.ac.id [umsmedan](https://www.facebook.com/umsmedan) [umsmedan](https://www.instagram.com/umsmedan) [umsmedan](https://www.youtube.com/channel/UCumsmedan) [umsmedan](https://www.tiktok.com/@umsmedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Khairunnisa
Npm : 2101020075
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Pengawasan Program Tahfidz Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
27/10-2024	Latihan Berenang mandiri	H	
1/11-2024	Rumun Mandiri	H	
20/11-2024	Tugas penelitian	H	
20/11-2024	Tambahan Teori	H	
24/11-2024	Penelitian Analisis Data	H	
29/12-2024	Teori Keabsahan Data	H	
1/12-2024	Teori Pengumpulan Data	H	
9/12-2024	Atas Seminar proposal	H	

Medan, 2024



Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi
Assoc. Prof. Dr.
Hasrian Rudi
Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal
Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi
Setiawan, M.Pd.I



YAYASAN MIFTAHUL JANNAH MEDAN

Sekretariat : Jl. Letda Sujono/Jl. Sosro (Gg. Becek) No. 106 Kelurahan Bantan
Kecamatan Medan Tembung No. Hp 085261637201 – 081376978570

Nomor : 005/YMJM/III/2025
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Riset

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat permohonan izin penelitian yang diajukan oleh mahasiswa:

Nama : Khairunnisa
NPM : 2101020075
Sem/Jurusan : VIII/ Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Maka dengan ini kami memberi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi "Strategi Pengawasan Program Tahfidz Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan".

Demikian surat ini kami sampaikan. Semoga penelitian ini berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, 24 Februari 2025

Ketua Unit Mukim

Najamuddin Rangkuti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Khairunnisa

Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 30 Januari 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak Ke : 7

Agama : Islam

Alamat : Jalan Kapten Rahmad Buddin Lingk. 13

Telepon : 085363815668

Email : mulkanahakim55@gmail.com

Data Orangtua

Nama Ayah : Mulkan

Nama Ibu : Eli Warni Batubara



Pendidikan

1. 2007-2013 : SD Negeri 060954
2. 2013-2016 : MTs Swasta PAB 1 Helvetia
3. 2016-2019 : MA Swasta PAB 2 Helvetia
4. 2019-2021 : Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan
5. 2021-2025 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar Riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya dan rasa tanggung jawab.

Medan, 22 Maret 2025

Penulis

Khairunnisa